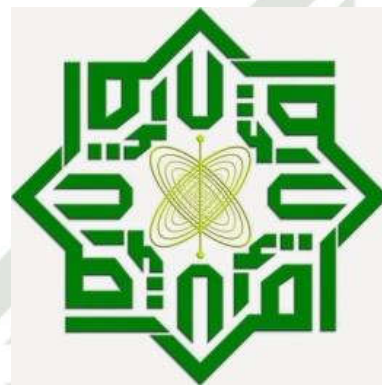


**PENAFSIRAN *SUU*' DALAM AL-QURAN (KAJIAN  
*AL-WUJUH WA AN-NAZHAI*R)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Oleh :  
**ROBIATUL ADWIYAH**

Nim : 11730223393

Pembimbing I  
**Dr. H. Masyhuri Putra, Lc.MA**

Pembimbing II  
**Sujai Syarifandi, S.Ag.MA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN  
1442 H/2021 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين  
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

## Nota Dinas

Hal : Pengajuan Skripsi

An. **Robiatul Adwiyah**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

**UIN SUSKA RIAU**

di- Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdri. Robiatul Adwiyah (Nim: 11730223393) yang berjudul: *Penafsiran Suu' Dalam Al-Quran (Kajian Al-Wujuh Wa An-Nazhair)* telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Maka dengan ini dapat di setujui untuk di uji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 16 April 2021

Pembimbing 1

**Dr. H. Masyhuri Putra, Lc.MA**  
NIP. 19710422 200701 1 019

Pembimbing

2

**Suja'i Sarifandi, S.Ag.M.Ag**  
NIP. 19700503 199703 1 002



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Penafsiran Suu' Dalam Al-Quran  
(Kajian *Al-Wujuh Wa An-Nazhair*)

Nama : Robiatul Adwiyah  
Nim : 11730223393  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas  
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 6 Juli 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas  
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 26 Juli 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush  
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana  
Ketua/Penguji I

Prof. Dr. M. Arrafie Abduh, M.Ag.  
NIP. 19580710 198512 1 002

Sekretaris/Penguji II

Lukmanul Hakim, S.Ud, M.IRKH, Ph.D.  
NIK. 130317088

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Nixon Husin, Lc. M.Ag  
NIP. 19670113 200604 1 002

Penguji IV

Dr. H. Zailani, M.Ag  
NIP. 19720427 199803 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Robiatul Adwiyah  
Nim : 11730223393  
Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 16 Maret 1999  
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul “*Penafsiran Suu Dalam Al-Quran (Kajian Al-Wujuh Wa An-Nazhair)*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian bagian tertentu yang terdapat pada skripsi ini, yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar akademik yang saya sandang dari sanksi sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-perundangan yang berlaku.

Pekanbaru, 4 juni 2021



Robiatul Adwiyah  
Nim. 11730223393



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas berkat, ridho, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Rasulullah Shalallahu alaihi wasallam, Rasul pilihan serta suri tauladan, serta kepada keluarga dan para sahabat-nya atas ilmu yang telah mereka wariskan kepada umat.

Pembuatan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S1) pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun skripsi yang penulis tulis berjudul "PENAFSIRAN *SUU'* DALAM AL-QURAN (KAJIAN *AL-WUJUH WA AN-NAZHAIK*)"

Selanjutnya pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang selalu memberi motivasi, doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

Kepada Ayahanda tersayang, Ayahanda Alaridho Harahap, terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang senantiasa terpatrit dalam doa dan sujudnya yang selalu senantiasa membimbing sebagai sumber kekuatan terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang panjang serta dirahmati oleh Allah. Aamiin Allahumma aamiin.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kepada kakak tercinta Kak Ucha, Kak Murlan Terimakasih atas cinta dan kasih sayang serta doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah melindungi kalian berdua. Aamiin Allahumma aamiin. Dan juga kepada adik-adikku terkasih, Pita dan Syahrul. Teruslah belajar, berusaha dan berkarya. *Janganlah kalian berputus asa untuk segala cita karena kita PASTI BISA !* karena sesungguhnya Allah ﷻ bersama orang-orang yang berusaha dan bekerja keras.

Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta pejabat rektorat lainnya.

Bapak Dr. Jamaluddin, M. Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin. Semoga Fakultas Ushuluddin menjadi Fakultas teladan dan menjadi maju.

5. Ibunda Jani Arni, S.Th.I., M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

6. Bapak Dr. H. Masyhuri Putra, Lc.MA selaku penasihat akademik serta pembimbing skripsi dan Bapak Sujai Sarifanda, S.Ag. M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bantuan dan masukan serta arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan kepada penulis serta seluruh staf pegawai Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Kepada seluruh sahabat IAT angkatan 2017 kelas E yang telah sama-sama berjuang dalam 7 semester.

Kepada seluruh sahabat KKN UIN Suska Riau yang ada di Pekanbaru Kecamatan Bukit Raya dan Pematang Kapau.

8. Sahabat PKL Anis Afifah Yahya, Erna Meilinda, Nur Fashihah Daulay, dan Ilena Eristia yang selalu saling menyemangati satu sama lain.

9. Seluruh anggota remaja Mushollah Jannatul Baqi. Sintia Dwi Putri, Miftahur Rahmi, Alfi Husna, Sabrina Maudy Effendi, Jesika Zada Zulaikha, Afifah Salsabila. Terima kasih atas doa dan dukungan kalian semoga kalian bisa mencapai apa yang kalian inginkan dan tamat sekolah dengan nilai yang memuaskan.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sahabat saya Rini Jayanti, Aulia Ika Pratiwi, dan Nur fashihah Daulay yang telah mendengarkan suka duka yang penulis rasakan dan saling menyemangati. Semoga Allah memberikan kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi kepada mereka bertiga. Aamiin Allahumma Aamiin.

Berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa yang tiada henti, rasa syukur yang teramat besar penulis hatukan kepada-Nya, atas segala izin dan limpahan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga amal kebajikan semua pihak yang telah membantu diterima disisi-Nya dan diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin ya Rabbal Aalamiin.*

Pekanbaru, 06 Maret 2021

Penulis,

**Robiatul Adwiyah**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 'Penafsiran *Suu* Dalam Al-Quran (Kajian *Al-Wujuh Wa An-Nazhair*)'. Ayat Al-Quran tidak akan dapat dipahami jika kita tidak mengetahui arti dan maksud yang ada pada ayat dan lafadz didalamnya. Pada umumnya, ayat ayat yang ada didalam Al-Quran memiliki makna sendiri jika dimasukkan kedalam suatu kalimat dengan konteks yang berbeda. Namun lafadz *Suu*' dalam Al-Quran memiliki beberapa sisi makna yang berbeda disetiap konteks kalimatnya. Hal seperti ini akan menjadi suatu permasalahan bagi para pembaca dan penulis sendiri jika tidak dijelaskan makna dari lafadz keduanya tersebut sesuai dengan konteks yang ada pada kalimat Al-Quran. Jika suatu lafadz dimasukkan kedalam suatu kontek tertentu, tentulah lafadz tersebut mengalami perkembangan sesuai dengan konteksnya. Karena hal tersebut, timbullah persoalan bagaimana pengungkapan dan makna dari lafadz keduanya dalam Al-Quran. Untuk mengetahui makna kedua lafadz tersebut dibutuhkan ilmu *Al-Wujuh Wa An-Nazhair* untuk mengetahui makna dan bentuk lafadz keduanya. Dengan rumusan masalah Bagaimana penafsiran para ulama tentang *Suu*' dalam Al-Quran dan Bagaimana cara menanggulangi atau solusi dari permasalahan *Suu*' dimasyarakat. Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode *maudhu'i* (tematik) dan metode *tahlili* (analisis) dengan pendekatan metode kualitatif deksriptif. Temuan penelitian adalah *Suu*' dalam Al-Quran yang memiliki banyak arti dan bentuk ungkapan yang berbeda beda. lafadz *Suu*' lebih banyak menggunakan kalimat *isim*. Makna *Suu*' sebagai berikut: keras, penyembelihan, zina, Pembunuhan dan kekalahan, dosa cacian dan makian, kesulitan, azab, syirik. Seperti yang kita ketahui bahwa sifat *Suu* sangatlah tidak baik untuk berada disekitaran masyarakat karena itu kita perlu mengatasinya dengan selalu melakukan perbuatan baik dilingkungan masyarakat.

**Kata Kunci :** *Al-Wujuh Wa An-Nazhair, Suu', Tafsir*



## ABSTRACT

This research aims to know Interpretation Of *Suu'* In The Quran (Study Of *Al-Wujuh Wa An-Nazhair*). Verses of the Qur'an will not be understood if we do not know the meaning and intent of the verses and lafadz in them. In general, the verses in the Qur'an have their own meaning if they are put into a sentence with a different context. However, lafadz *Suu'* in the Qur'an has several different meanings in each context of the sentence. Things like this will be a problem for readers and writers themselves if the meaning of the two words is not explained according to the context in the Al-Quran sentence. If a lafadz is put into a certain context, of course the lafadz will develop according to the context. Because of this the question arises of how the expression and meaning of both lafadz in the Qur'an arises. To find out the meaning of the two lafadz, knowledge of *Al-Wujuh Wa An Nazhair* is needed to know the meaning and form of both lafadz. With the formulation of the problem, how do scholars interpret *Suu'* in the Qur'an and how to overcome or solve the problem of *Suu'* in society. In writing this research, the author uses the method *maudhu'i* (thematic) and the method *tahlili* (analysis) with a descriptive qualitative method approach. The research finding is that *Suu'* in the Qur'an has many different meanings and forms of expression. lafadz *Suu'* uses more sentences *isim*. The meaning of *Suu'* is as follows: violence, slaughter, adultery, murder and defeat, insults and insults, hardship, punishment, shirk. As we know that nature *Suu's* is not very good to be around the community, therefore we need to overcome it by always doing good deeds in the community.

**Keywords :** *Al-Wujuh Wa An-Nazhair*, and *Suu'*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

يهدف هذا البحث لمعرفة معنى السوء في القرآن (دراسة الوجوه و انظائر). لن نفهم آيات القرآن إذا لم نعرف معنى وقصد الآيات والأفادز فيها. بشكل عام ، الآيات في القرآن لها معناها الخاص إذا تم وضعها في جملة ذات سياق مختلف. ومع ذلك ، فإن لافادز ' في القرآن له عدة معان مختلفة في كل سياق من سياق الجملة. مثل هذه الأشياء ستكون مشكلة للقراء والكتاب أنفسهم إذا لم يتم شرح معنى الكلمتين وفقاً للسياق في جملة القرآن. إذا تم وضع لافادز في سياق معين ، فسيتم تطوير لافادز بالطبع وفقاً للسياق. وبسبب هذا ، فإن السؤال الذي يطرح نفسه هو كيفية ظهور تعبير ومعنى كل من لافادز في القرآن. لمعرفة معنى اللافادز ، هناك حاجة الوجوه والنذير إلى معرفة لمعرفة معنى وشكل كل من لافادز. مع صياغة المشكلة ، كيف يفسر العلماء السوء في القرآن وكيف يتغلبون أو يحلوا مشكلة السوء في المجتمع. في كتابة هذا البحث ، يستخدم الكاتب أسلوب مودوي (الموضوعية) وطريقة تحليل (تحليل) مع نهج أسلوب نوعي وصفي. توصلت نتائج البحث إلى أن للسوء في القرآن معانٍ وأشكال مختلفة من التعبير. سوء لافادز يستخدم لمزيد من جمل /سيم. معنى سوء "كإيلي: العنف والذبح والزنا والقتل والهزيمة ، والإهانات والشتائم والمشقة ، والعقاب ، والشرك. كما نعلم أن طبيعة سوء ليست جيدة جداً للتواجد حول المجتمع ، لذلك نحتاج إلى التغلب عليها من خلال القيام دائماً بالأعمال الصالحة في المجتمع.

الكلمات المفتاحية : الوجوه والنذير والسوء ، التفسير.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

| Arab | Latin | Arab | Latin |
|------|-------|------|-------|
| ا    | A     | ض    | Dh    |
| ب    | B     | ط    | Th    |
| ت    | T     | ظ    | Zh    |
| ث    | Ts    | ع    | '     |
| ج    | J     | غ    | Gh    |
| ح    | H     | ف    | F     |
| خ    | Kh    | ق    | Q     |
| د    | D     | ك    | K     |
| ذ    | Dz    | ل    | L     |
| ر    | R     | م    | M     |
| ز    | Z     | ن    | N     |
| س    | S     | و    | W     |
| ش    | Sy    | ه    | H     |

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



|   |    |   |   |
|---|----|---|---|
| ش | Sh | ي | Y |
|---|----|---|---|

## B. Vokal. Panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”. *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

|                    |   |          |     |              |
|--------------------|---|----------|-----|--------------|
| Vokal (a) panjang= | Â | misalnya | قال | menjadi qâla |
| Vokal (i) panjang= | î | misalnya | قيل | menjadi qîla |
| Vokal (u) panjang= | û | misalnya | دون | menjadi dûna |

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan ‘i’, melainkan tetap ditulis dengan “iy”, agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diflog, wawu dan ya’ setelah *fathah* di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

|               |   |          |     |                 |
|---------------|---|----------|-----|-----------------|
| Diflog (aw) = | و | misalnya | قول | menjadi qawlun  |
| Diflog (ay) = | ي | misalnya | خير | menjadi khayrun |

## C. Ta’ marbûthah (ة)

*Ta’ marbûthah* ditransliterasikan dengan “*ṭ*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalaṭ li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

## D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jal âlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh Jalâlah yang berada di tengah-



engah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. AL-Imâm al-Bukhâriy mengatakan.
- b. Al-Bukhâri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.
- c. Masyâ' Allah kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO HIDUP

**“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali ia berusaha mengubahnya sendiri.”**

**Man Jadda Wajada**

**Man Shabara Zhafira**

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                                  |      |
| <b>NOTA DINAS</b>                                     | ii   |
| <b>PENGESAHAN</b>                                     | iii  |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA</b>  | iv   |
| <b>KATA PENGANTAR</b>                                 | v    |
| <b>ABSTRAK</b>  | viii |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b>                          | xi   |
| <b>MOTTO HIDUP</b>                                    | xiv  |
| <b>DAFTAR ISI</b>                                     | xv   |
| <b>BAB I</b>  | 1    |
| <b>PENDAHULUAN</b>                                    | 1    |
| <b>A. LATAR BELAKANG</b>                              | 1    |
| <b>B. BATASAN MASALAH</b>                             | 5    |
| <b>C. RUMUSAN MASALAH</b>                             | 5    |
| <b>D. IDENTIFIKASI MASALAH</b>                        | 5    |
| <b>E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b>               | 6    |
| 1. Tujuan Penelitian                                  | 6    |
| 2. Manfaat Penelitian                                 | 6    |
| <b>F. SISTEMATIKA PENULISAN</b>                       | 7    |
| <b>BAB II</b>   | 8    |
| <b>KERANGKA TEORI TENTANG AL-WUJUH DAN AN-NAZHAIK</b> | 8    |
| <b>A. LANDASAN TEORI</b>                              | 8    |
| 1. Pengertian Al-Wujud Wa An-Nazahir                  | 8    |



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

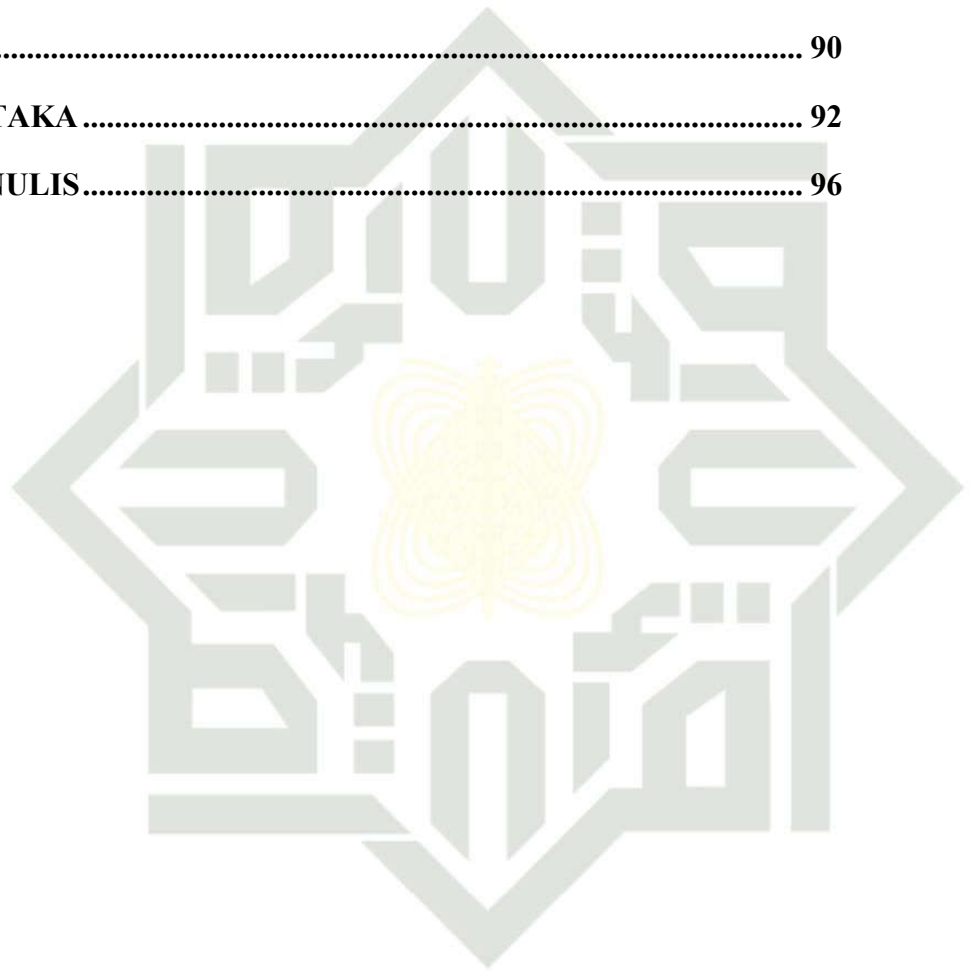
|   |           |
|---|-----------|
| Sejarah Berkembangnya Al-Wujuh wa An-Nazhair .....                        | 10        |
| Kitab-Kitab Yang Membahas Al-Wujuh wa An-Nazhair .....                    | 13        |
| Perbedaan Al-Wujuh dengan Musytarak dan Mutaradif dengan An-Nazhair ..... | 15        |
| Urgensi-Urgensi Mempelajari Al-Wujuh Wa An-Nazhair .....                  | 16        |
| <b>B. PENGERTIAN AL-QURAN DAN TAFSIR .....</b>                            | <b>17</b> |
| 1. Pengertian Al-Quran .....  | 17        |
| 2. Pengertian Tafsir .....  | 18        |
| 3. Corak-Corak Tafsir .....   | 19        |
| 4. Metode Penelitian Tafsir .....   | 24        |
| 5. Langkah-Langkah Metode Mawdhui : .....                                 | 25        |
| <b>C. LAFADZ-LAFADZ KEBURUKAN YANG TERDAPAT DALAM AL-QURAN .....</b>      | <b>26</b> |
| 1. Pengertian Kata Suu' Dalam Al-Quran .....                              | 27        |
| 2. Pengertian Kata Syarr Dalam Al-Quran .....                             | 28        |
| <b>D. TINJAUAN KEPUSTAKAAN .....</b>                                      | <b>28</b> |
| <b>BAB III .....</b>  | <b>32</b> |
| <b>METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>32</b> |
| <b>A. METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>32</b> |
| 1. Jenis Penelitian .....   | 33        |
| 2. Sumber Data .....  | 33        |
| 3. Teknik Pengumpulan Data .....  | 33        |
| 4. Teknik Analisis Data .....   | 34        |
| <b>BAB IV .....</b>   | <b>36</b> |
| <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                              | <b>36</b> |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

|  |    |
|--|----|
| A. Penafsiran Para Ulama Tentang Suu' Dalam Al-Quran ..... | 36 |
| A. Cara Mengatasi Suu' Di Masyarakat.....                  | 59 |
| BAB V.....   | 88 |
| PENUTUP.....   | 88 |
| A. KESIMPULAN.....   | 88 |
| B. SARAN .....   | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                       | 92 |
| BIODATA PENULIS.....                                       | 96 |



UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG

Al Quran memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah ﷻ dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr [15]: 9).

Demikianlah Allah menjamin keotentikan Al-Quran, jaminan yang diberikan atas dasar Kemaha kuasa dan Kemaha tauhan-Nya, serta berkat upaya makhluk-makhluk-Nya, terutama oleh manusia. Dengan jaminan ayat diatas, setiap Muslim percaya apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Quran tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah ﷺ dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi Muhammad ﷺ.<sup>1</sup>

Sesungguhnya bahasa arab adalah bahasa terkaya dengan jumlah kosa kata yang terbanyak, dan sebagaimana yang telah dimiliki Al-Quran dengan keindahan bahasanya, sehingga keajaiban fenomena tersebut, Al-Quran banyak di kagumi oleh orang-orang, terlebih khusus lagi para pecinta ilmu sastra.

<sup>1</sup>. M Quraisy Shihab. *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan). 1996, hal 1.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesungguhnya Al-Quran Al-Karim senantiasa melahirkan makna-makna baru dari masa ke masa karena ia merupakan dasar hukum yang utama untuk syariat Islam yang benar untuk setiap zaman dan tempat, dan ketika makna makna Al-Quran berada pada lafadz-lafadznya yang berbahasa arab, maka bermacam macam pula para ulama menguraikan makna makna dari lafadz-lafadz tersebut. Oleh karena itu muncullah studi-studi yang mempelajari lafadz-lafadz-Nya untuk mempermudah ahli fiqih dalam memahami lafadz Al-Quran dengan pemahaman yang lebih baik. Dan bagi para pemberi fatwa, hakim dan bagi yang menghendaki faidah untuk mengetahui hukum-hukum-Nya dan maknanya. Dan sehingga lahirlah studi-studi pengetahuan baru yang disebut dengan *al-wujuh* dan *an-nazhair* dalam Al-Quran Al-Karim yang berawal dari kejeniusan para ulama dalam menemukan makna makna yang bermacam-macam yang terkandung dalam lafadz, dan begitu pula sebaliknya lafadz yang berbeda beda yang mengandung satu makna.<sup>2</sup>

*Al-Wujuh wa An Nazhair* masuk dalam kategori tafsir Al-Quran yang bercorak kebahasaan. Corak bahasa dalam tafsir Al-Quran begitu kental di periode klasik dan pertengahan Islam. Hampir setiap karya tafsir tidak lepas dari pembahasan perihal asal kata, *gharib Al-Quran*, *mushkil Al-Quran*, *mushabibah Al-Quran* dan *i'rab Al-Quran*. Memang sejak perkembangannya. *Ilmu Al-Quran* selalu terkait dengan yang namanya dengan ilmu Bahasa. Banyak kajian yang telah dilakukan oleh para ulama yang terkait dengan bahasa Al-Quran yang dituangkan dalam banyak karya tulis.<sup>3</sup>

*Al-wujuh* adalah kata ujaran, dan merupakan unsur terkecil bahasa yang memiliki makna dan memiliki banyak pengertian sehingga digunakan diberbagai tempat terdalam dalam Al-Quran dengan pengertian yang beragam. Kata *Al-wujuh*, pada dasarnya memiliki sebuah makna

<sup>2</sup>. Sriwahyuninggih R Saleh. *Al-Wujuh An Nazhair Kata al-Ummah*. 2019, hal 153. (diambil dari jurnal).

<sup>3</sup>. Ummi Suhaila binti Muhammad Yunan. *Keragaman Makna Lafadz Baghyu Dalam Al-Quran*. 2019, hal 4. (diambil dari skripsi).

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tetap melakat pada dirinya, namun ketika kata tersebut memasuki sebuah kalimat untuk menunjukkan konteks tertentu dari suatu teks, kata tersebut mengalami perkembangan makna berdasarkan konteksnya.<sup>4</sup>

*Al-wujuh wa an-nazhair* adalah salah satu kaidah yang dibutuhkan oleh setiap mufassir. Hal ini berdasarkan hadits yang dikeluarkan oleh Ibnu Asakir didalam kitabnya dari jalur Khamad bin Zaid dari Ayub dari Abi Kilabah dari Abu Darda' berkata:

(إنك لن تفقه كل الفقه حتى ترى للقران وجوها) قال حماد : فقلت لأيوب أرأيت قوله (حتى ترى للقران وجوها) أهوأن يرى له وجوها فيهاب الإقدام عليه , قال : نعم هو هذا.

Sesungguhnya engkau tidak menguasai fiqh yang sebenarnya sehingga engkau melihat Al-Quran memiliki beberapa sisi makna, Khamad berkata : Aku berkata kepada Ayub, Apa pendapatmu tentang makna? Sabdanya: Engkau melihat Al-Quran memiliki beberapa makna, apakah artinya dia melihat Al-Quran memiliki beberapa makna kemudia takut menafsirkannya? Dia berkata, "Ya, begitulah maknanya."<sup>5</sup>

Derivasi kata *Suu'* dalam Al-Quran disebutkan dalam bentuk masdar. Yang mana kata ini sering dan banyak didengar oleh masyarakat. Kata *Suu'* banyak disandingkan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh *suu'l khatimah* (kematian yang buruk), *suu'l aqidah* (aqidah yang buruk), *suu'l adab* (adab yang buruk). Dari contoh diatas kita dapat mengetahui bahwa lafadz *Suu'* bermakna keburukan, kejelekan, dan kejahatan.

Sebagian ulama menafsirkan satu lafadz memiliki banyak makna dan diartikan dengan arti tersebut tidak kontradiktif dan membatasi dengan satu makna. Dalam Al-Quran kata *suu'* disebutkan dengan beragam bentuk dengan gaya bahasa dan redaksi yang berbeda sesuai dengan konteksnya. Misalnya, dalam kata *الساء* dalam QS. Al Baqarah: 49 memiliki arti keras, dalam QS. Al A'raf: 73 memiliki arti penyembelihan,

<sup>4</sup>. Ibid.hal 4.

<sup>5</sup>. Jalaluddin Al-Suyuti, *Al-Itqan fii Ulumil Quran*, Jilid 1, hal 562.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam QS. Yusuf: 25 dan QS. Maryam: 28 memiliki arti zina, dalam QS. Al Qashash: 32 memiliki arti belang, dalam QS.. An Nahl: 27 memiliki arti azab.<sup>6</sup> Hal ini melalui ilmu *Al-wujuh* yang dilihat dari segi makna yang berbeda.

Dari penjelasan diatas, peneliti menarik untuk mengkaji dikarenakan:

1. Al-Quran adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai bentuk fenomena bahwa Al-Quran adalah salah satu mukjizat Nabi Muhammad yang menjadi petunjuk dan pembeda bagi manusia. Dari segi bahasa sendiri Al-Quran memiliki banyak artinya yang menjadikan Al-Quran sebagai fenomena dunia yang tidak pernah akan hilang dan sirna dari muka bumi. Serta Al-Quran sendiri menjadi sarana pembelajaran dan juga tidak lekang dari segala bentuk ilmu pengetahuan. Gaya bahasanya dapat memudahkan orang-orang dalam mempelajari serta isi didalamnya bisa menyesuaikan sepanjang zaman.
2. Dari literatur-literatur yang dibaca Al-Quran memiliki banyak kata yang sama dan makna yang berbeda. Bahkan dalam satu kata Al-Quran menunjukkan makna yang berbeda beda. Dari sini dapat disimpulkan bahwa setiap bacaan Al-Quran yang memiliki makna yang berbeda dan bacaan yang sama ini membuat penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang perbedaan disetiap makna dari kata *Suu'* yang memiliki kata kata mirip dalam Al-Quran. *Suu'* disebutkan dalam Al-Quran dengan banyak kata. Yaitu *fahisyah*, *syar*, *sayyiah* dan lain lain. Tetapi peneliti lebih memilih untuk mengkaji lafadz *Suu'* yang bermakna keburukan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memiliki keinginan untuk mengkaji mengenai ayat ayat Al-Quran menyangkut al-wujud dan an-

<sup>6</sup>. Imam Jalaluddin As-Suyuthi, 2008. *Study Al-Quran Komprehensif*, (Surakarta:Indiva Pustaka), jilid,1 hal 556

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nazhair Al-Quran. Maka dengan ini skripsi dari peneliti ini berjudul *Penafsiran Suu' Dalam Al-Quran (Study Tematik Ayat-Ayat Al-Quran)*. Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi dikalangan masyarakat banyak. Terutama untuk masyarakat yang masih belum memahami betul isi dan makna Al-Quran.

### BATASAN MASALAH

Dalam menentukan batasan masalah, pembahasan *al wujuh* dan *an nazhair* yang ada di beberapa surat dalam al-Quran. Akan tetapi peneliti hanya lebih condong kepada pembahasan yang terdapat bacaan yang memiliki makna yang berbeda dengan kemiripan pada ayat Al-Quran. Pada khususnya kata makna bacaan *suu'* dalam ayat Al-Quran. Dalam Al-Quran kata *Suu'* terdapat dalam beberapa surat dan ayat yang berbeda, untuk menghindari penelitian yang tidak sesuai dengan penulisan penelitian ini, penulis membatasi dalam beberapa surah yaitu, surat Al-Baqarah ayat 49, surat Ali Imran ayat 174, surat An-Nisa ayat 17, surat An-Nisa ayat 148, surat Al-'Araf ayat 73, surat Al-'Araf ayat 188, surat Yusuf ayat 25, surat An-Nahl ayat 27, dan surat An-Nahl ayat 28. Dengan menggunakan beberapa tafsir untuk memaparkan makna dari kata *Suu'* yaitu, *Tafsir At-Thabari*, kitab *Tafsir Al-Qurthubi*, kitab *Tafsir Ibnu Katsir*, kitab *Tafsir Jalalain*, kitab *Tafsir Fathul Qadir*, kitab *Tafsir Al-Azhar*, dan kitab *Tafsir Al-Munir*.

### RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penafsiran para ulama tentang *Suu'* dalam Al-Quran?
- b. Bagaimana cara mengatasi sifat *Suu'* dalam kehidupan masyarakat?

### IDENTIFIKASI MASALAH

1. Bagaimana penafsiran ulama tentang *Suu'* dalam Al-Quran.
2. Bagaimana cara mengatasi *Suu'* dalam kehidupan masyarakat.
3. Bagaimana derivasi kata *Suu'* dalam Al-Quran
4. Terdapat dalam surah apa saja *Suu'* di didalam Al-Quran.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Keburukan apa saja yang terdapat dalam Al-Quran.

6. Apa hukuman yang akan didapat oleh orang yang melakukan *Suu*'.

7. Bagaimana pengaruh *Suu*' terhadap kehidupan di masyarakat.

Dari beberapa identifikasi masalah diatas, penulis hanya mengambil dua bahasan masalah saja yang akan penulis bahas, diantaranya adalah : bagaimana penafsiran para ulama terhadap *Suu*' dalam Al-Quran dan bagaimana cara mengatasi *Suu*' di dalam kehidupan masyarakat.

### TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penafsiran para ulama *Suu*' didalam Al-Quran.
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi sifat *Suu*' di masyarakat.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Pembaca dapat memberikan informasi kepada khalayak ramai mengenai pengertian *Suu*' yang mana kebanyakan orang hanya mengetahui *Suu*' ini hanya sebatas kata-kata saja. Padahal ada makna lain terdapat didalamnya.
- b. Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca dan diharapkan bisa menjadi bahan referensi nantinya untuk penelitian berikutnya. Serta untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang Ilmu Al-Quran dan Tafsir.
- c. Untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan menyelesaikan mata kuliah Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dalam meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag) di UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.



## SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besarnya peneliti memberikan gambaran secara umum dari pembahasan ini. Isi skripsi yang berisi 5 bab terdiri dari :

BAB I, Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Kepustakaan, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II, merupakan Landasan Teori yang berisikan sub bab, yaitu pengertian *al-wujuh wa an-nazhair*, sejarah berkembangnya *al-wujuh wa an-nazhair*, kitab-kitab yang membahas ilmu *al-wujuh wa an-nazhair*, perbedaan antara *al-wujuh* dengan *musytarak* dan perbedaan *mutaradif* dengan *an-nazhair*, urgensi-urgensi mempelajari *al-wujuh wa an-nazhair*.

BAB III, berisikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik analisis data, dan lain lain.

BAB IV, membahas tentang pengertian dan mengatasi *Suu'*, lalu penafsiran dan pendapat para ulama tentang ayat dan hadist *Suu'*.

BAB V, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan beberapa saran dari penulis skripsi ini mengenai langkah selanjutnya dari persoalan diatas.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORI TENTANG AL-WUJUH DAN AN-NAZHAIK

### A. LANDASAN TEORI

#### 1. Pengertian Al-Wujuh Wa An-Nazhair

*Al-Wujuh* adalah lafal *musytarak* yang digunakan dalam beberapa makna, seperti *kalimah al-ammah*. Adapun *an-nazhair* adalah lafal-lafal yang bertepatan maknanya. Ada yang mengatakan bahwa *an-nazhair* adalah dalam lafal, *al-wujuh* dalam makna.<sup>7</sup> Tetapi pendapat ini di lemahkan karena jika yang dimaksudkan adalah hal ini berarti penghimpunan lafal-lafal yang *musytarak*.

*Wujuh* adalah bentuk jama' dari *wajh* (وجه) yang berarti wajah atau sesuatu yang menjadi tujuan atau yang dimaksudkan. Sebagaimana ayat berikut ini<sup>8</sup>:

إني وجهت وجهي

Artinya : *sesungguhnya aku menghadapkan diriku...* (QS. Al-Anam : 79).

Az Zarkasyi menyebutkan definisinya secara lengkap :

اللفظ المشترك الذي يستعمل في عدة معان كلفظ الأمة

*Lafadz musytarak* atau kata yang digunakan dalam banyak makna, seperti *lafadz ummah*.<sup>9</sup>

Maksudnya satu kata dalam Al-Quran sering kali punya banyak tujuan atau maksud yang berbeda. Di satu ayat sebuah kata yang sama di gunakan bisa untuk sesuatu yang bermakna A, namun ayat lain tujuan dan maknanya berubah menjadi B. Lalu di ayat lain lagi bisa bermakna A,B,C, E, dan seterusnya. Contoh :

- a. yang diberikan oleh Az-Zarkasyi adalah lafadz *umat* أمة, yang mana dalam Al-Quran punya banyak makna, seperti bermakna kumpulan

<sup>7</sup>. Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Study Al-Quran Komprehensif*.(Surakarta: Indiva Pustaka), Jilid 1, 2008,hal. 563.

<sup>8</sup>. Ahmad Sarwat, Lc,MA, *Al-Wujuh Wa An-Nazhair*.(Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing), 2019, hal. 11.

<sup>9</sup>. Az-Zarkasyi, Al-Burhan Fii Ulum Al-Quran, (Beirut: Darul Kitab Al-Ilmiah), Jilid 1, hal. 02.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusi, juga bermakna waktu, agama, termasuk juga bermakna iman atas suatu kebaikan.

- b. Contoh lain adalah *qaswarah* قسورة, yang bisa bermakna singa atau orang yang melempar panah.

Sedangkan *An-Nazhair* adalah bentuk jamak dari *nazhirah* نظيرة, menurut Ibnu Al-Manzhur maknanya adalah :

المثل والشبه في الأشكال الأخلاق والأفعال والأقوال

*Kesamaan dan keserupaan dalam bentuk, perilaku, perbuatan, dan perkataan.*

Dan sebagaimana perkataan Ibnu Mas'ud *radhiallahu anhu* pernah menggunakan kata *nazhair* dalam ungkapannya :

لقد عرفت النظائر التي كان النبي يقرن بينها فذكر عشرين سورة من المفصل

*aku tahu Nazhair ketika nabi shallallahu alaihi wasallam mengelompokkan 20 surat yang termasuk mufashshal.<sup>10</sup>*

Sedangkan dalam Ilmu Al-Quran, Az-Zarkasy menyebutkan definisinya sebagai berikut:

قال الزركشي : النظائر : كالألفاظ المتواطئة

*An-Nazhair seperti lafadz-lafadz yang saling serupa<sup>11</sup>.*

Dalam pengertian lain menyatakan bahwa *Wujuh* pada dasarnya merujuk kepada makna suatu yang didepan. *Wajh Al-Bait* merupakan bagian depan rumah yang mempunyai pintu. *Wajh Al-Faras* adalah bagian depan dari kepala. *Wajh Al-Nahar* merupakan permulaan siang, begitu juga dengan *Wajh Al-Dahr* yang artinya permulaan tahun. *Wajh Al-Najm* adalah bagian bintang yang terlihat oleh manusia dan lain-lain. Dari makna dasar ini, maka di pakaikanlah redaksi *Wujuh* sebagai suatu nama dari

<sup>10</sup>. Ahmad Sarwat, Lc,MA, *Al-Wujuh Wa An-Nazhair*.(Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing), 2019, hal. 11.

<sup>11</sup>. Ibid, hal. 12.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diskursus tertentu dalam Ulum Al-Quran yang membahas lafadz-lafadz Al-Quranyang memiliki beragam tunjukan makna.<sup>12</sup>

Ibnu Jauzi mendefinisakan Al-Wujuh wa An-Nazhair adalah adanya suatu kata yang disebutkan dalam tempat tertentu dalam Al-Quran dengan suatu lafadz dan harkat tertentu, dan dimaksudkan untuk makna yang berbeda dengan tempat lainnya. Maka kata yang disebutkan pada suatu tempat, sama dengan yang disebutkan pada tempat lainnya. Dan penafsiran makna setiap katanya berbeda pada setiap tempatnya disebutkan wujud, jadi nazhair sebutan untuk lafadz dan nazhair sebutan untuk makna yang beragam.<sup>13</sup>

Jadi bisa dikatakan bahwa *Al-Wujuh* adalah suatu kata yang memiliki banyak makna didalamnya. Sedangkan *An-Nazhair* adalah suatu kata di dalam Al-Quran yang lafadz-lafadz tersebut memiliki kata yang sama.

## 2. Sejarah Berkembangnya Al-Wujuh wa An-Nazhair

Adanya *Al-Wujuh wa An-Nazhair* dalam Al-Quran dalam prespektif para ulama merupakan bentuk kemukjizatan Al-Quran. Bukti bahwa Al-Quran merupakan kalam Tuhan bukan buatan manusia. Karena tidak mungkin dalam kalam manusia satu kosa kata memiliki beberapa makna. Hal ini menjadikan pembahasan *Al-Wujuh wa An-Nazhair* materi yang mutlak harus diketahui oleh sendikiawan yang hendak memahami isi kandungan Al-Quran. Sebagai riwayat dari Muqatil bin Sulaiman yang di *marfu'* kepada Nabi Muhammad menerangkan bahwa :

لا يكون الرجل فقيها كل الفقه حتى يرى في القرآن وجوها كثيرة

*Seseorang tidak akan benar benar paham akan Al-Quran sampai ia mengetahui makna beragam didalam Al-Quran.*

Riwayat ini menjadi argumen bahwa seorang yang hendak memahami Al-Quran harus mengetahui materi *Al-Wujuh wa An-Nazhair*. Sehingga pemahaman yang didapatkan menjadi luas tidak sempit dan

<sup>12</sup>. Sriwahyuningsih R Saleh, *Al-Wujuh dan An-Nazhair Kata Al-Ummah*. Dalam Jurnal Bahasa dan Sastra.2019, hal 154.

<sup>13</sup>. Ibid. Hal 155.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kaku. Pluralitas makna yang dikandung dalam Al-Quran sudah disyaratkan oleh sahabat Ali bin Abi Thalib ketika mengutus Ibnu Abbas untuk beradu argumen dengan golongan Khawarij.

Dalam sebuah riwayat diceritakan sahabat Ali bin Abi Thalib melarang Ibnu Abbas menggunakan dalil Al-Quran ketika beradu argumen dengan golongan Khawarij. Instruksi itu sempat di bantah oleh Ibnu Abbas karena menurutnya ia lebih paham mengenai Al-Quran dibandingkan golongan Khawarij. Namun Ali menjawab bahwa Al-Quran itu *dzu wujuh*, sehingga apabila kamu berpendapat mereka juga punya pendapat yang lain. Menurut sahabat Ali, hadits Nabi dalil yang tepat untuk beradu argumen dengan mereka, karena hadits tidak *dzu wujuh* sebagaimana Al-Quran.

Secara historis kajian tentang *Al-Wujuh wa An-Nazhair* berkembang seiring dengan perkembangan tafsir Al-Quran. Namun demikian, para pakar bahasa dan tafsir menulis di kursus *Al-Wujuh wa An-Nazhair* dalam satu buku khusus yang terpisah dari buku tafsir. Hal seperti ini seperti lumrah dalam dunia akademis, satu rumpun ilmu dapat terpecah pecah menjadi berbagai macam ilmu yang memiliki konsentrasi beragam. Dari ilmu tafsir misalnya, memunculkan ilmu qiraat, ilmu munasabah, ilmu bahasa, ilmu asbab al nuzul, dan lain sebagainya.

Dalam beberapa literatur yang membahas khusus mengenai *Al-Wujuh wa An-Nazhair* disebutkan bahwa kitab yang paling tua membahas mengenai *Al-Wujuh wa An-Nazhair* adalah kitab karya Muqatil bin Sulaiman (w.150H). kitab tersebut diberi nama *Al-Wujuh wa An-Nazhair fii Al-Quran Al-Karim*, ditulis pada abad kedua hijriah. Namun bukan berarti sebelum masa Muqatil bin Sulaiman Al-Balkhy belum ada mengenai *Al-Wujuh*. Sangat mungkin sebelum masa Muqatil bin Sulaiman ini sudah ada ulama yang konsen membahas mengenai *Al-Wujuh wa An-Nazhair* akan tetapi kitab-kitabnya tidak terkodifikasi secara baik. Sehingga tidak sampai pada generasi Islam saat ini.

Selain itu, istilah *Al-Wujuh* secara *sharih* sudah dikenal pada masa khalifah Ali bin Abi Thalib. Sebagaimana riwayat berikut:

أخرج أبو سعد من طريق عكرمة عن ابن عباس أن علي بن أبي طالب أرسله إلى الخوارج فقال اذهب إليهم فخاصمهم ولا تحاجهم بالقرآن فإنه ذو وجوه ولكن خاصمهم بالسنة وأخرج من وجه آخر أن ابن عباس قال له يا أمير المؤمنين فأنا أعلم بكتاب الله منهم في بيوتنا نزل قال صدقت ولكن القرآن حمال ذو وجوه تقول ويقولون ولكن جاسمهم بالسنن فانهم لن يجدوا عندهم محيصا فخرج إليهم فخاصمهم بأسنن فلم تبق بايديهم حجة.

*Abu Saad mempublikasikan (riwayat) dari jalur Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa Ali mengutus Ibnu Abbas untuk bertemu dengan golongan Khawarij. Maka Ali berkata (kepada Ibnu Abbas), pergilah kepada mereka maka debatlah mereka dan janganlah engkau menggunakan dalil Al-Quran karena sesungguhnya Al-Quran itu dzu wujuh akan tetapi debatlah dengan As-Sunnah. Riwayat dari jalur lain menyebutkan sesungguhnya Ibnu Abbas berkata kepada Ali, wahai Amir Al-Mukminin aku lebih tahu Al-Quran dibandingkan dengan mereka dirumah kami Al-Quran diturunkan. Ali menjawab, kamu benar, akan tetapi Al-Quran mengandung banyak kemungkinan makna (dzu wujuh), engkau berpendapat, mereka juga memiliki pendapat (yang berbeda), tetapi debatlah mereka dengan As-Sunnah, karena mereka tidak akan menemukan dalam As-Sunnah tempat berlari (hujjah). Maka Ibnu Abbas keluar dan mendebat mereka dengan dalil sunnah, maka mereka tidak memiliki hujjah dari hadits.<sup>14</sup>*

Dengan demikian asumsi bahwa sebelum Muqatil bin Sulaiman sudah ada ulama yang membahas tentang *Al-Wujuh wa An-Nazhair* sehingga pembahasan ini semakin kuat untuk di kaji. Setelah masa

<sup>14</sup>. Wahyudi, *Al-Wujuh Wa An Nazhair dalam Al-Quran Perspektif Historis*. Diambil dari jurnal Studi Al-Quran dan Hadis IAIM Metro Lampung, volume 3, nomor 1, 2019, hal 29.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muqatil bin Sulaiman masih banyak yang membahas tentang *Al-Wujuh wa An-Nazhair*.<sup>15</sup>

### 3. Kitab-Kitab Yang Membahas Al-Wujuh wa An-Nazhair

Hatim Salih Al-Damin sebagai pentahqiq kitab Muqatil bin Sulaiman menyebutkan bahwa dalam kitab *Al-Wujuh wa An-Nazhair fii Al-Quran Al-Karim* digabungkan 176 lafadz yang terdapat didalam Al-Quran yang dimulai dengan lafadz (الهدى) dan diakhiri dengan lafadz (فوق). Menurut Salwa Muhammad aada sekitar tiga belas karya yang berbicara mengenai diskurusus *Al-Wujuh wa An-Nazhair* dalam Al-Quran. Tujuh diantaranya sudah di cetak dan diterbitkan dalam bentuk buku, sementara sisanya masih berbentuk manuskrip. Dalam kitab *Nuzbab Al-A'yun Al Nawadhir fii 'Ilm Al-Wujuh wa An-Nazhair*, Jamaluddin Abu Faraj merinci kitab-kitab yang membahas mengenai *Al-Wujuh wa An-Nazhair* dan sampai pada generasi saat ini baik itu yang dibukukan secara baik maupun yang berupa manuskrip. Diantaranya adalah :

- a. Al-Asbab wa Al-Nazhair fi Al-Quran Al-Karim, karya yang dinisbahkan kepada Muqatil bin Sulaiman (w. 150 H).
- b. Kitab yang diriwayatkan Mathruh bin Muhammad bin Shakir (w.271 H), dari Abdullah bin Hrun Al-Hijazi (hidup ppada masa Al-Thawri dan wafat pada tahun 161 H) dari ayahnya yang berjudul Al-Wujuh wa Al-Nazhair.
- c. Al-Tashrif karya Yahya bin Slam (w. 200 H) ditulid pada abad ke II H.
- d. Tahsil Nazhair Al-Quran karya Hakim Al-Tirmidzi (w. 320 H) kitab ini ditulis pada abad ke III H.
- e. Al-Ashbab wa Al-Nazhair karya ini di nisbahkan kepada Al-Tha'alaby (w. 429 H) masih berbentuk manuskrip di Institusi manuskrip Arab.

<sup>15</sup>. Ibid, hal 30.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Wujud Al-Quran karya Abi Abd Rahman Ismail bin Ahmad Al-Dharir Al-Naisaburi (w. 430). Masih berbentuk manuskrip di Universitas Cambridge Inggris.
- g. Ishlah Al-Wujud wa Al-Nazhair fi al-Quran al-Karim kitab ini dinisbahkan kepada Husayn bin Muhammad Al-Damaghany, akan tetapi ada yang berpendapat bahwa kitab ini dinisbahkan kepada Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Muhammad Al-Damaghany (w. 487 H).
- h. Nazhah al-A'yun al-Nazhair fi 'ilm al-Wujud wa al-Nazhair karya Ibnu Al Jawzi (w. 597 H).
- i. Wujud al-Quran karya Abi al-'Abbas Ahmad bin 'Ali al-Muqri' (w. 658 H). Manuskrip kitab ini berada di museum Inggris.
- j. Al-Muntakhaf min Kitab Tuhfah al-Walad wa al-Nazhair ditulis oleh Ahmad bin Muhammad al-Hadadi. Manuskrip kitab ini berada di Dar Kutub al-Mishriyyah.
- k. Kashf alSarair 'An Ma'na al-Wujud wa Al-Nazhair ditulis oleh Syamsudin bin Muhammad bin muhammad bin 'Ali bin al-'Amad (w. 887 H). Kitab ini dicetak tahun 1997 M di Iskandariyah.
- l. Kitab karya Musthafa bin Abdirahman bin Muhammad al-Arizi (w. 1155 H). Kitab ini berbentuk manuskrip dan dapat ditemukan di Dar Kutub al-Mishriyyah.
- m. Kitab Bayan Wajh Ma'ani al-Alfadh al-Qur'aniyyah, penulis kitab ini tidak diketahui dan hanya berbentuk manuskrip saja.
- n. Kashf al-sara'ir fi Ma'na al-Wujud wa Ashbah wa al-Nazhair karya Ibnu Al-'Ummad al-Misry. (w 887 H).

Selain kitab yang diatas , terdapat kitab yang tidak dapat diwarisi generasi saat ini, hanya bisa di ketahui melalui *makhthuthath* di antaranya adalah :

- a. Kitab karya 'Ikrimah bin Abdullah Al-Madani *mawla* Ibnu Abbas (w 105 H). Kitab ini tidak sampai generasi sekarang, tetapi kitab ini ada di sebutkan dalam muqaddimah kitab Ibnu Jawzi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kitab karya Ali bin Abi Talhah Al-Hashimi (w 143 H) kitab ini pernah di sebutkan oleh Fuad Abd Al-Baqi. Abd Al-Baqi mentakhrij beberapa lafadz di Shahih Bukhari dan dinisbahkan kepada Ibnu Abbas dari Ali bin Abi Talhah. Kitab ini dinamakan Gharaib Al-Quran.
- c. Kitab karya Muhammad bin Sa'ib Al-Kalaby (w 146 H). Kitab ini pernah disebutkan oleh Ibnu Nadim.
- d. Kitab karya Abi Al-Fadl Al-'Abbas bin Fadl Al-Anshari (w. 186 H) kitab ini pernah disebutkan oleh Ibnu Jawzi di muqadimah kitabnya.
- e. Kitab karya Ahmad bin Faris Al-Lughawi (390 H). Kitab ini pernah disebutkan oleh Az-Zarkasy dalam kitab Al-Burhan fii Ulum Al-Quran karyanya.

#### 4. Perbedaan Al-Wujuh dengan Musytarak dan Mutaradif dengan An-Nazhair

Sebagian ulama berpendapat bahwa *Al-Wujuh* itu sama dengan *Musytarak* dan *An-Nazhair* sama dengan *Mutaradif*. Padahal istilah istilah tersebut memiliki perbedaan sedikit. Seperti *Al-Wujuh* dapat terjadi pada lafadz tunggal dan dapat pula terjadi akibat dari rangkaian kata-kata, berbeda dengan *Musytarak* yang hanya pada satu lafadz saja. Sebagai contoh dari *Al-Wujuh* adalah kata *Ar-Rahmah* الرحمة, juga memiliki beberapa makna, diantaranya: Islam (QS. Ali-Imran ayat 74), Iman (QS. Hud ayat 28), Syurga (QS. Ali-Imran ayat 107), Hujan (QS. Al-'Araf ayat 57), Nikmat (QS. An-Nur ayat 10), Ke Nabian (QS. Shad ayat 9 dan Az-Zukhruf ayat 32), Al-Quran (QS. Yunus ayat 58), Rezeki (QS. Al-Isra' ayat 100), Pertolongan dan Kemenangan (QS. Al-Ahzab ayat 17), Al 'Afiyah (Az-Zumar ayat 38), Al-Mawaddah (cinta) (QS. Al-Hadid ayat 27 dan Al Fath ayaat 29), Al-Sa'atu (QS. Al-Baqarah ayat 178), Ampunan (QS. Al-An'am ayat 12), Al-'Ismah.<sup>16</sup>

<sup>16</sup>. Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Study Al-Quran Komprehensif*. (Surakarta: Indiva Pustaka), Jilid 1, 2008, hal. 563.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari contoh *Al-Wujuh* dalam berbagai redaksi diatas, nampak bahwa istilah *Al-Wujuh* itu berbeda dengan *musytarak* yang hanya pada satu lafadz saja.

*Mutaradif* (sinonim) dan *An-Nazhair*. Walaupun serupa tetapi memiliki perbedaan pada kedalaman analisis. Seperti kata *khauf* dan *khisyah*, walaupun bermakna takut, namun memiliki perbedaan. Seperti yang dikemukakan oleh Hasbi Ash-Shiddique bahwa kata *khisyah* lebih tinggi rasa takutnya dibandingkan dengan kata *khauf*. Karena takut pada *kisyah* ini takut yang menyeluruh. Sedangkan takut pada *khauf* adalah takut yang tidak menyeluruh. *Khisyah* timbul karena besarnya sesuatu yang ditakuti walaupun yang mengalami *khisyah* itu adalah seorang yang kuat. *Khisyah* adalah takut yang disertai dengan rasa kebesaran terhadap sesuatu yang ditakuti sedangkan *khauf* muncul karena kelemahan diri, walaupun yang ditakuti itulah adalah sesuatu yang kecil.

Kata kata yang berbeda tersebut tetap menunjukkan hakikat yang sama, dan perbedaan itu didapatkan dari maknanya yang terdalam dari kata itu dan sekaligus berdasarkan penggunaan Al-Quran terhadap kata tersebut.<sup>17</sup>

### 5. Urgensi-Urgensi Mempelajari *Al-Wujuh Wa An-Nazhair*

Dalam menafsirkan dan memahami isi kandungan Al-Quran, ilmu ini sangat penting. Diantaranya adalah : Mempelajari penggunaan Al-Quran atas lafadz-lafadz yang beragam maknanya. Dan studi lafadz-lafadz yang digunakan oleh Al-Quran ini merupakan studi yang teramat mulia, semulia objeknya. Ilmu ini merupakan salah satu metode untuk mentadabburi Al-Quran, memahaminya dengan pemahaman yang benar. Ilmu ini menjelaskan makna yang tepat pada lafadz-lafadz yang beragam maknanya, sehingga tidak menyisakan ruang bagi ahli ahwa' untuk menyimpangkan kepada bid'ah lewat takwil yang batil pada Al-Quran. Ilmu yang teramat penting sekaligus bermanfaat sekali. Mengetahuinya menjadi syarat utama bagi ahli syariah, ulama dan mufassir. Ilmu ini

<sup>17</sup>. Syukraini Ahmad, *Urgensi Al-Wujuh Wa An-Nahair Dalam Al-Quran*, diambil dari Jurnal Fakultas Ushuluddin IAIN Bengkulu Vol. XVIII No. 1, 2014, hal. 112.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan inti utama dalam ilmu-ilmu Al-Quran. Tidak ada yang bisa terlepas diri darinya. Dengannya bisa dibedakan mana lafadz musytarak dan mutawatirah. Pada satu sisi merupakan salah satu bentuk tafsir tematik (maudhu'i), dimana seorang peneliti menelusuri lafadz Quran kemudian menggabungkan ayat-ayat yang sama-sama punya keterkaitan dengan lafadz itu, atau kesamaan pada akar katanya. Ilmu ini juga bisa dianggap sebagai ilmu yang mengungkap i'jaz Al-Quran. Dimana satu kata bisa mengungkap banyak makna hingga 20 makna bahkan lebih dari itu. Dan fenomena ini tidak kita dapat dari bahasa manusia. Ilmu ini sangat urgen dalam melakukan istinbat hukum syariah yang banyak ikhtilaf di dalamnya. Ilmu ini membantu para mufassir dalam menggabungkan banyak pendapat para mufassir terdahulu. Ilmu ini termasuk salah satu sumber tafsir, dimana posisinya merupakan tafsir ayat Al-Quran dengan ayat Al-Quran juga. Ilmu ini dan semua kitab yang membahasnya membantu para mufassir untuk mendapatkan gabungan dari ayat-ayat yang saling bersamaan lafadznya, namun berbeda-beda maknanya dalam satu tempat dengan cepat. Tidak harus membuka sekian banyak kitab tafsir yang banyak itu. Ilmu ini juga membantu para mufassir untuk mencapai makna yang tepat pada lafadz-lafadz Al-Quran, sesuai konteksnya.

## PENGERTIAN AL-QURAN DAN TAFSIR

### 1. Pengertian Al-Quran

Menurut sebagian ulama atau secara etimologis, lafadz Quran serupa dengan lafadz *qira'ah*, yang mana ia merupakan bentuk masdar dari kata *Qara'a* itu sendiri yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf huruf yang satu dengan yang lainnya dalam satu ucapan yang tersusun dengan rapi.<sup>18</sup>

Menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthi seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir didalam bukunya "Itman al-Dariyah" menyebutkan: "*Al-Quran ialah firman Allah ﷻ yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ*

<sup>18</sup>. Dr. Abdul Wahid, M.Ag, *Pengantar Ulumul Quran & Ulumul Hadis*, (Banda Aceh : Yayasan PeNA Banda Aceh), 2016, hal 1.

untuk melemahkan pihak pihak yang menentanginya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya.

Muhammad Ali al-Shabuni menyebutkan pula sebagai berikut:  
 “Al-Quran kalam Allah ﷻ yang tiada tandingannya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ penutup para Nabi dan Rasul, dengan melalui perantara malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf mushaf yang kemudia disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.<sup>19</sup>

Secara terminologis Al-Quran adalah Kalam Allah ﷻ yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai pedoman hidup manusia, bagi siapa yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapatkan pahala.<sup>20</sup>

## 2. Pengertian Tafsir

Kata tafsir diambil dari kata *fassara-yufassiru-tafsiran* yang berarti keterangan atau uraian, *al jurjani* berpendapat bahwa tafsir menurut bahasa adalah *al-kasyf al-idzhar* yang artinya menyingkap atau membuka dan melahirkan.<sup>21</sup>

Adapun secara istilah, banyak definisi tafsir yang dikemukakan oleh para ulama, sebagai berikut :

Menurut al-Zarkasyi “Tafsir adalah ilmu yang dikenal dengan pemahaman terhadap kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ dan menjelaskan maknanya, mengeluarkan hukum dan hikmahnya, dengan dibantu oleh ilmu bahasa, nahwu, sharah, bayan,

<sup>19</sup>. Muhammad Yasir, S.Th.I, MA dan Ade Jamaruddin, MA, *Study Al-Quran*, (Pekanbaru : Asa Riau), 2016, hal 3.

<sup>20</sup>. Dr. Hj. Oom Mukarromah, M, Hum, *Ulumul Quran*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada), 2013, hal 4.

<sup>21</sup>. Dr. Hj. Oom Mukarromah, M, Hum, *Ulumul Quran*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada), 2013, hal 99.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*ushul fiqh, qiraat, serta memerlukan pengetahuan sababun nuzul dan nasikh mansukh.*”

Menurut al-Zarqani “*Tafsir menurut istilah adalah ilmu yang membahas tentang Al-Quran Al-Karim dari segi petunjuknya (dalam memahami) maksud Allah ﷻ sesuai dengan kemampuan manusia.*”<sup>22</sup>

Menurut al-Kilbi “*Tafsir adalah mensyarahkan Al-Quran, menerangkan maknanya, menjelaskan apa yang dikehendaki oleh nash-Nya atau isyarah-Nya atau khulashah..*”<sup>23</sup>

Dari ketiganya dapat diartikan bahwa tafsir secara terminologis adalah mengkaji, memahami, dan menjelaskan Al-Quran baik dari segi kedalam makna, isi, maksud yang dikehendaki oleh Allah ﷻ sebatas maksimal kemampuan manusia.<sup>24</sup>

### 3. Corak-Corak Tafsir

Dalam kamus bahasa Indonesia kata corak mempunyai beberapa makna. Diantaranya corak berarti bunga atau gambar (ada yang berwarna-warna) pada kain (tenunan, anyaman), juga bermakna berjenis jenis warna pada warna dasar, juga berarti sifat (faham, macam, bentuk) tertentu. Kata corak dalam literatur sejarah tafsir, biasanya digunakan sebagai terjemahan dari kata *al-laun*, bahasa Arab yang berarti warna.

Corak tafsir diartikan sebagai kecenderungan keahlian atau spesifikasi yang dimiliki oleh seorang mufassir. Hal ini bisa dilihat dari latar belakang pendidikan, lingkungan, maupun akidahnya. Adapun corak corak tafsir yang berkembang dan populer hingga masa modern ini adalah :

<sup>22</sup>. Dr. Abdul Wahid, M.Ag, *Pengantar Ulumul Quran & Ulumul Hadis*, (Banda Aceh : Yayasan PeNA Banda Aceh), 2016, hal 110.

<sup>23</sup>. Anhar Ansory, *Pengantar Ulumul Quran*, (Yogyakarta : Lembaga Pengembangan Studi Islam Universitas Ahmad Dahlan), 2012, hal 88.

<sup>24</sup>. Ibid, hal 89

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## a. Tafsir Lughawi

Corak *lughawi* adalah penafsiran yang dilakukan dengan kecenderungan atau pendekatan melalui analisa kebahasaan. Tafsir model ini biasanya banyak diwarnai dengan kupasan kata perkata (*Tahlil al-Lafz*), mulai dari asal dan bentuk kosa kata (*mufradat*), sampai pada kajian terkait gramatika (ilmu alat), seperti tinjauan aspek *nahwu*, *sarf*, kemudian dilanjutkan dengan *qiraat*. Tak jarang para muufassir juga mencantumkan bait bait syair Arab sebagai landasan dan acuan.<sup>25</sup>

## b. Tafsir Sufistik

Sebagai dari dampak kemajuan ilmu peradaban Islam, muncullah ilmu Tasawuf. Pada perkembangan selanjutnya, terdapat dua aliran dalam tasawuf. Keduanya sangat mewarnai diskursus penafsiran Al-Quran, yaitu aliran tasawuf teoritis dan aliran tasawuf praktis.

Tafsir dapat diterima jika memenuhi syarat syarat berikut ini:

1. Tidak menafikan makna lahir (pengetahuan tekstual) Al-Quran.
2. Penasiran diperkuat oleh dalil syara' yang lain.
3. Penafsirannya tidak bertentangan dengan dalil syara' atau rasio.
4. Penafsirannya tidak mengakui bahwa penafsirannya (batin) itulah yang dikehendaki Allah ﷻ bukan pengertian tekstualnya. Sebaliknya, ia harus mengaku pengertian tekstual ayat terlebih dahulu.

Diantara kitab kitab tafsir sufistik adalah:

1. Tafsir *Al-Quran Al-Adzhim*, karya Imam at-Tusturi (w. 283 H).
2. *Haqaiq at-Tafsir*, karya al-Allamah as-Sulami (w. -412 H).

<sup>25</sup>. Kusroni, *Menelisik Sejarah Keberagaman Corak Penafsira AL-Quran*, (Surabaya: STAI Al Fithrah), 2017, hal 134 dan 137. Diambil dari jurnal STAI Al-Fithrah, volume 05/No 02, 2017.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Arais al-Bayan fi Haqa'iq Al-Quran*, karya Imam Asy-Syirazi (w. 283 H).

## c. Tafsir Fiqih

Bersamaan dengan lahirnya tafsir bi al-matsur, lain pula tafsir fiqh. Keduanya dinukil secara bersamaan tanpa dibeda bedakan. Tatkala menemukan kemuskilan dalam memahami Al-Quran, para sahabat sebagaimana telah dijelaskan langsung bertanya kepada Nabi ﷺ dan Nabi ﷺ pun langsung menjawabnya. Jawaban jawaban Nabi ﷺ itu disamping dikategorikan sebagai tafsir bil matsur, juga dikategorikan sebagai tafsir fiqh. Setelah Nabi ﷺ wafat, para sahabat berijtihad juga menggali hukum hukum syara' dari Al-Quran ketika berhadapan dengan permasalahan yang belum pernah terjadi pada masa Nabi ﷺ. Ijtihad para sahabat dikategorikan sebagai tafsir bil matsur juga dikategorikan sebagai tafsir fiqh. Demikian pula ijtihad pata tabiin.

Setelah periode munculnya Imam mazhab. Diantara mereka terdapat orang orang yang fanitik terhadap mazhab yang dianutnya. Namun mereka memahami Al-Quran dengan pemikiran yang bersih dari kecenderungan hawa nafsu. Mereka bahkan memahami dan menafsirkannya atas dasar makna makna yang mereka yakini kebenarannya.

Setiap mazhab dan golongan tersebut berupaya mewakili ayat ayat Al-Quran sehingga dapat dijadikan sebagai dalil atas kebenaran mazhabnya, dan berupaya menggiring ayat ayat Al-Quran. Sehingga sejalan dengan teologi masing masing. Tafsir fiqh ditemukan dalam kitab kitab fiqh karangan imam imam dari kalangan mazhab. Disamping itu, ditemukan pula sebagian ulama yang mengarang kitab tafsir dengan latar belakang mazhabnya masing masing.

Diantaranya ialah :

1. *Ahkam Al-Quran*, karya Al-Jashash (w 370 H)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. *Ahkam Al-Quran*, karya Ibnu Al-Arabi (w 543 H)
  3. *Al-Jami' li Ahkam Al-Quran*, karya Al-Qurthubi (w 671 H)
  4. *Al-Ikli fi Istimbattanzil*, karya Jalaluddin Al-Suyuthi (w. 911 H)
- d. Tafsir Falsafi
- Telah diuraikan dimuka bahwa diantar pemicu munculnya keragaman penafsiran adalah perkembangan kebudayaan dan pengetahuan umat Islam. Bersamaan dengan itu, pada masa khalifah Abbasiyah digalakkan pula penerjemahan buku buku asing kedalam bahasa Arab. Diantara buku buku yang diterjemahkan itu adalah buku buku filsafat, yang pada gilirannya dikonsumsi oleh umat Islam. Dalam menyikapi hal ini, umat Islam terbagi dalam golongan berikut ini :
1. Menolak ilmu ilmu yang bersumber dari buku buku karya filosof, karena dianggap bertentangan dengan akidah dan agama.
  2. Galongan kedua mengagumi filsafat. Mereka menekuni dan menerimanya selama tidak bertentangan dengan norma norma Islam.
- e. Tafsir Ilmi
- Tafsir ilmi adalah penafsiran Al-Quran yang menggunakan pendekatan terhadap istilah istilah ilmu pengetahuan dan dalam memahaminya berdasarkan filsafat. Dalam hal iini mufassir berusaha untuk membuktikan kemukjizatan Al-Quran sebagai wahyu ilahi melalui penafsiran yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, walaupun terkadang adanya pemaksaan dalam penafsiran tersebut yang diakibatkan oleh keinginan untuk membuktikan kebenaran ilmiah melalui Al-Quran.
- Diantara kajian tafsir yang memperdalam tafsir ilmi adalah :
1. Imam Fakhrudin Ar-Razi dalam Tafsir Al Kabir.
  2. Imam Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin dan Jawahir Al-Quran.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Muhammad bin Ahmad Al-Iskandarani dalam karyanya Kasyful Asror Al-Nuroniyyah Al-Quraniyyah.

Pada zaman modern ini, banyak ditemukan karya ulama berupa Tafsir ilmu ini. Sikap ulama kontemporer terhadap Tafsir Ilmi ini terbagi dalam dua macam, ada yang menerima dan ada yang menolak. Ulama yang menolaknya berpendapat bahwa mengaitkan Allah quran dengan teori teori ilmiah merupakan tindakan yang keliru.

f. Tafsir Adabi Ijtima'i

Tafsir Adabi Al Ijtima'i berupaya menyingkap keindahan bahasa Al-Quran dan mukjizat mukjizatnya, menjelaskan makna dan maksudnya, persoalan yang dihadapi umat Islam secara khusus dan permasalahan umat lainnya secara umum. Semua itu diuraikan dengan memperhatikan petunjuk petunjuk Al-Quran yang menuntun jalan bagi kebahagiaan didunia dan diakhirat. 'corak' tafsir ini berupaya mengkompromikan antara Al-Quran dengan ilmu pengetahuan yang valid. 'corak' ini mengingatkan manusia bahwa Al-Quran merupakan kitab Allah ﷻ abadi yang sanggup menyetir perkembangan zaman dan kemanusiaan. 'corak' tafsir ini berupaya menjawab keraguan keraguan yang dilemparkan musuh menyangkut Al-Quran. 'corak' tafsir ini berupaya menghilangkan keraguan mengenai Al-Quran dengan mengemukakan berbagai argumentasi yang kuat.

Diantara kitab kitab tafsir yang Adabi Al Ijtima'i:

1. Tafsir Al-Manar, karya Rasyid Ridha (w. 1354 H)
2. Tafsir Al-Maraghi, karya Al-Maraghi (w. 1945 M)
3. Tafsir Al-Quran Al-Karim, karya Syaikh Mahmud Syaltut (w. 1963 M)
4. Tafsir Dzilal Al-Quran, karya Sayyid Quthb.<sup>26</sup>

<sup>26</sup>. Dr. Hj. Oom Mukarromah, M, Hum, *Ulumul Quran*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada), 2013, hal 115-119.

Inilah karya karya besar Tafsir Adabi Al Ijtima'i.

#### 4. Metode Penelitian Tafsir

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan metode merupakan cara yang terarur dan terpicir baik baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai sesuatu yang ditentukan. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menyelidiki, mengetahui, dan mempelajari sesuatu. Adapun tafsir secara etimologi berarti mengungkapkan atau menjelaskan, dan menurut istilah adalah ilmu yang membahas tentang cara mengungkapkan lafadz lafadz yang ada dalam Al-Quran, makna makna yang ditunjukkannya dan hukum hukumnya, baik ketika berdiri sendiri atau tersusun, serta makna makna yang dimungkinkannya ketika dalam keadaan tersusun.

Dari penjelasan definisi metode, penelitian, dan tafsir diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian tafsir adalah ilmu mengenai jalan (cara) yang dilewati melalui kegiatan ilmiah untuk membahas, memahami, menjelaskan, serta merefleksikan kandungan Al-Quran secara apresiasif dengan menggunakan pengetahuan pengetahuan yang diperlukan berdasarkan kerangka konseptual tertentu, sehingga menghasilkan karya tafsir yang representatif.

Dalam studi tafsir ada beberapa metode yang populer dalam penafsiran Al-Quran. Namun yang dimaksud dengan metode ini adalah metode penyajian tafsir, yaitu :

- a. Metode Tafsir *Ijmali* (global), yaitu metode tafsir yang dalam menjelaskan ayat Al-Quran bersifat global. Jadi yang dijelaskan adalah pesan pokok dari ayat yang ditafsirkan dan seorang mufassir menghindari uraian yang bertele tele, dan istilah istilah teknis dalam ilmu Al-Quran. Metode ini adalah berusaha menafsirkan Al-Quran secara singkat dan global, dengan menjelaskan makna yang dimaksud tiap kalimat dengan bahasa yang ringkas sehingga mudah di pahami.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- b. Metode Tafsir *Tahlili* (analitis), yaitu metode tafsir yang mencoba menjelaskan ayat Al-Quran secara analisis, berbagai aspek yang terkait dengan ayat Al-Quran. Misalnya, aspek *asbab nuzul* (konteks turunnya ayat), aspek *munasabah* (keterkaitan ayat satu dengan ayat lain, atau keterkaitan tema dan sebagainya), aspek *balaghah*-nya (retorika dan keindahan bahasanya), aspek hukum dan lain sebagainya. Metode seperti ini agaknya cocok untuk kepentingan akademis dimana para pembaca relatif memiliki kesiapan istilah istilah teknis.
  - c. Metode Tafsir *Muqarin* (komparitif), metode tafsir yang dalam menjelaskan ayat ayat Al-Quran dengan membandingkan antara ayat Al-Quran dengan Hadis, atau membandingkan antara pendapat satu tokoh mufassir dengan mufassir lain dalam satu atau beberapa ayat yang ditafsirkan, atau membandingkan antara Al-Quran dengan kitab Suci lain. Dengan perbandingan maka tampak, sisi persamaan dan perbedaan, mengapa sama mengapa berbeda.
  - d. Metode Tafsir *Mawdhu'i* (tematik), yaitu suatu cara menafsirkan Al-Quran dengan mengambil tema tertentu, lalu mengumpulkan ayat ayat yang terkait dengan tema tersebut, kemudian dijelaskan satu persatu dari sisi semantisnya dan penafsirannya dihubungkan satu dengan yang lain, sehingga membentuk suatu gagasan yang utuh dan komprehensif mengenai pandangan Al-Quran terhadap tema yang dikaji.<sup>27</sup>

### 5. Langkah-Langkah Metode Mawdhui :

*Pertama*, menetapkan masalah yang akan dibahas. *Kedua*, menghimpun ayat ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut. Dengan kata lain, seorang *mufassir* harus memilih objek penafsiran, yaitu tema atau istilah tertentu dan mengumpulkan ayat ayat yang berkaitan dengan tema tersebut.

<sup>27</sup>. Dr. H. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*, 2014, hal. 18-19.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Ketiga*, menyusun runtutan ayat secara kronologis, sesuai dengan urutan pewahyuannya serta pemahaman tentang *asbabun nuzul*-nya (jika memungkinkan). Jika tidak memungkinkan, maka yang penting adalah bagaimana mencari hubungan melalui struktur logis.

*Keempat*, memahami korelasi ayat ayat tersebut dalam suratnya masing masing. Disinilah teori *munasabah* menjadi sangat penting. *Kelima*, menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna. *Keenam*, Melengkapi dengan hadits-hadits yang relevan dan penjelasan dari para ahli psikologi atau sosiologi.

*Ketujuh*, Mempelajari ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang *'amm* dengan yang *khas*, yang *mutlak* dengan yang *muqayyad* atau secara lahiriah tampak bertentangan, sehingga dapat bertemu dalam satu muara.<sup>28</sup>

### C. LAFADZ-LAFADZ KEBURUKAN YANG TERDAPAT DALAM AL-QURAN

Keburukan adalah suatu perbuatan yang harus dihindari atau di tinggalkan. Berbeda dengan lawan katanya yaitu kebaikan yang mempunyai arti sesuatu yang harus dilakukan. Sedangkan perbuatan buruk memiliki arti perbuatan yang tidak akan mendatangkan kebenaran dan tidak akan dapat memberikan kasih sayang, bahkan orang yang melakukan perbuatan keburukan tersebut tidak akan diterima oleh masyarakat dan dapat dikatakan tidak bermoral.<sup>29</sup>

Dalam Al-Quran, keburukan di sebutkan dalam istilah dengan gaya dan ragam bahasa yang berbeda, seperti lafadz lafadz yang secara langsung menunjukkan keburukan dan ada pula yang secara langsung tidak menunjukkan kepada keburukan. Ayat ayat tentang keburukan tersebar di berbagai surat dengan tema tema tertentu. Keragaman istilah dan tema dalam menggambarkan keburukan memiliki makna tersendiri serta bentuk dan ragam keburukan. Lafadz lafadz yang menunjukkan

<sup>28</sup>. Dr. H. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*, 2014, hal. 65-66.

<sup>29</sup>. Alamuddin Syah, *Lafadz Lafadz Yang Bermakna Keburukan Dalam Perspektif Al-Quran: Analisis Terhadap Lafadz Al-Syarr, Al-Fahsyah, Dan Al-Su'*, 2017, hal. 32 (diambil dari skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada keburukan yaitu: *al-syar*, *al-fahsyah*, *al-su'*, *al-khabits*, *al-munkar*, *al-fujur*, *al-ma'siyyah*, dan *al-zulm*.

### 1. Pengertian Kata Suu' Dalam Al-Quran

*Suu'* berasal dari kata *saa*, *yasuu'*, *sau'* atau yang biasa dikenal dengan kata *sayyiah* yang berarti kesedihan, penderitaan, dan kesengsaraan. Atau bisa juga diartikan sebagai kejahatan atau kerusakan.<sup>30</sup> Dalam kamus *Al Munawwir* *سَاء* berarti jelek, buruk atau jahat, bisa juga diartikan menjadi lebih buruk, jelek, atau jahat.<sup>31</sup>

Secara etimologis, *Suu'* adalah seseorang yang sikapnya jahat atau tidak menyenangkan sehingga apa yang dilakukannya membuat orang-orang tidak menyukai hal dirinya (takwil). *Suu'* juga dikenali dalam bahasa Indonesia dengan arti rusak. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* kata rusak diartikan dengan sudah tidak sempurna lagi, hancur, tidak utuh lagi, tidak baik, atau jahat, buruk kelakuannya, buruk tabiatnya, dan tercemar namanya.<sup>32</sup>

secara ringkas mengutip dari pengertian pengertian lafadz *Suu'* diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Suu'* adalah sesuatu perbuatan yang buruk atau jahat dari seorang manusia yang mengakibatkan kerusakan pada dirinya.

*Suu'* dan derivasinya terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 49, 81, 169, 271, surat Ali Imran ayat 30, 120, 174, surat An-Nisa ayat 17, 18, 22, 31, 38, 78, 79, 85, 97, 110, 115, 123, 148, 149, surat Al-Maidah ayat 12, 66, surat Al-Anam ayat 31, 54, 157, 160, surat Al-Araf ayat 73, 95, 131, 141, 153, 165, 167, 168, 177, 188, surat At-Taubah ayat 9, 37, 98, 102, surat Yunus ayat 27, surat Hud ayat 10, 54, 64, 78, 114, surat Yusuf ayat 24, 25, 51, 53, surat A-Ra'd ayat 6, 11, 18, 21, 22, 25, surat Ibrahim ayat 6, surat An-Nahl ayat 25, 27, 28, 34, 45, 59, 60, 94, 119, surat Al-Kahfi

<sup>30</sup>. M.Dhuha Abdul Jabbar, KH. Burhanudin, Lc.MA, *Inseklopedia Makna Al-Quran*, (Jakarta : Fitrah Rabbani), hal 329.

<sup>31</sup>. Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal, 1031.

<sup>32</sup>. Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1234.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat 29, surat Maryam ayat 28, surat Taha ayat 22, ayat 101, surat An-Naml ayat 5, 11, 12, 46, 58, 62, 90, surat Al-Qasas ayat 32, surat Al-Ankabut ayat 4, surat Ar-Rum ayat 10, surat Al-Ahzab 17, surat Fatir ayat 8, surat As-Shafat ayat 177, surat Az-Zumar ayat 24, 47, 61, surat Al-Mukminun ayat 37, 45, 52, surat Al-Jasyiah ayat 21, surat Muhammad ayat 14, surat Al-Fath ayat 6, 12, surat Al-Mujadilah ayat 15, surat Al-Mumtahanah ayat 2, dan surat Al-Munafiqun ayat 2.<sup>33</sup>

## 2. Pengertian Kata *Syarr* Dalam Al-Quran

Kata *Syarr* memiliki arti buruk, sakit, jahat, penyebab rasa sakit, penyebab kejahatan, malapetaka, bencana, rusak, merusak, rugi, merugikan, bahaya, dan membahayakan. *Syarr* menunjukkan kepada sesuatu yang dibenci. Berbeda dengan lawan katanya *Khair* merupakan sesuatu yang disukai. Keburukan yang satu ini lebih banyak tidak diketahui oleh masyarakat banyak. Melainkan dari beberapa orang tertentu saja yang mengetahui bahwa Al-Quran mengisyaratkan untuk sampai kepada nilai kebaikan dan nilai keburukan ini harus diajak bukan diperintahkan. Menurut Ali Nurdin *Syarr* memiliki 2 cakupan, yaitu kepedihan dan yang mengantarkan kepada suatu kepedihan.<sup>34</sup> Lafadz *Syarr* dan derivasinya terdapat dalam surat An-Nur ayat 11, surat Al-Furqan ayat 34, surat Shad ayat 55, 62, surat Fusilat ayat 49, 51, surat Al-Maarij ayat 20, surat Al-Jinn ayat 10, surat Al-Insan ayat 7, 11, surat Al-Bayyinah ayat 6, surat Al-Zalzalah ayat 8, surat Al-Falaq ayat 2,3,4,5, surat An-Naas ayat 4.<sup>35</sup>

## TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Tinjauan kepustakaan adalah kajian penelitian terdahulu yang memuat keterangan-keterangan dari penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya seperti jurnal hasil penelitian, disertasi, karya

<sup>33</sup>. Muhammad Fuad 'abdu Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahrass Li Alfazil Al-Quran Al-Karim*, h. 368-370.

<sup>34</sup>. Alamuddin Syah, *Lafadz Lafadz Yang Bermakna Keburukan Dalam Perspektif Al-Quran: Analisis Terhadap Lafadz Al-Syarr, Al-Fahsyah, Dan Al-Su'*, 2017, hal. 43 (diambil dari skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

<sup>35</sup>. Muhammad Fuad 'abdu Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahrass Li Alfazil Al-Quran Al-Karim*, hal. 378.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmiah, tesis, dan laporan penelitian.<sup>36</sup> Peneliti menyadari bahwa banyak yang membahas tentang *Suu'* dalam skripsi mau pun buku-buku. Setiap skripsi tersebut akan dijadikan bahan untuk menyusun dan mengelaborasi konsep, teori, atau model sebagai kelanjutan, peningkatan, dan penyempurnaan penulisan.

literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini adalah kitab *Al-Itqan fii ulum Al-Quran* karangan Jalaluddin As-Suyuthi. Jalaluddin As-Suyuthi mengupas makna yang ada di dalam Al-Quran dimulai dari kata *Al-Huda*.<sup>37</sup> Sementara itu, beliau membahas *Suu'* dengan makna masing masing ayat ayat yang terdapat dalam Al-Quran.

Adapun kitab lainnya yaitu *Inseklopedia Al-Quran Kajian Kosa Kata dan Tafsirnya* karangan Prof. H. Quraish Sihab.<sup>38</sup> Quraish Sihab dalam membahas *Suu'* tidak jauh berbeda dengan kitab sebelumnya. Jika kitab sebelumnya menyebutkan ayat dan nama surat yang terdapat kata *Suu'*, maka dalam kitab ini pembahasannya lebih kepada Tafsir kata *Suu'* dalam Al-Quran beserta derivasinya. Dana dalam kitab ini arti kata *Suu'* (keburukan) lebih ditekankan kepada kalimat *Sayyiah* yang artinya keburukan.

Selanjutnya skripsi yang berjudul *Makna Hasanah dan Sayyiah Dalam Al-Quran (Studi Komparatif antara Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Azhar, dan Tafsir Al-Misbah)* oleh Anton Sugianto. Dalam penelitiannya terhadap surat An-Nisa ayat 78-79, Anton berpendapat dari ketiga *mufassir* memiliki persamaan pendapat. *Hasanah* ialah hal hal yang merujuk kepada kebaikan dan *Sayyiah* ialah hal hal yang merujuk kepada keburukan. Berdasarkan penafsiran Ibnu Katsir, Buya Hamka, dan Quraish Shihab dapatlah diketahui beberapa ayat yang memakai kata *Hasanah* dan *Sayyiah* yaitu : pertama, perbuatan amal baik dan buruk, kedua, hal yang

<sup>36</sup>. Lihat di pedoman penyusunan skripsi, tim penyusun pedoman penulisan skripsi (edisi revisi) fakultas ushuluddin universitas islam negeri sultan syarif kasim riau. Diterbitkan oleh fakultas ushuluddin. Pada hal 12.

<sup>37</sup>. Jalaluddin Al-Suyuti, *Al-Itqan fii Ulumil Quran*, (Surakarta: Indiva Pustaka), Jilid 1, hal 562.

<sup>38</sup>. Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA, *Inseklopedia Al-Quran Kajian Kosa Kata dan Tafsirnya*, (Jakarta:Lentera Hati), hal. 69

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menimpa manusia baik perorangan/kelompok, dan ketiga, balasan atas perbuatan manusia.<sup>39</sup> Dan penelitian yang dilakukan oleh Anton Sugianto tidak terlalu mendalam dan kompleks mengenai makna *Hasanah* dan *Sayyiah* karena terbatasnya kitab Tafsir yang digunakan.

Dari skripsi yang berjudul *Makna Kata Maksiat dan Padanannya dalam Al-Quran (Kajian Komparatif antara Tafsir Al-Maraghi dan Al-Azhar)* oleh Nurmiyah. Dalam penelitiannya, Nurmiyah berkesimpulan bahwa dari kedua *mufasssir* maksiat adalah perbuatan durhaka kepada Allah atau keluar dari ketentuan Allah.<sup>40</sup> Dan penelitian yang dilakukan oleh Nurmiyah tidak terlalu mendalam dan kompleks mengenai makna *Maksiat* karena terbatasnya kitab Tafsir yang digunakan.

Skripsi lainnya yang berjudul *Sayyiah Dalam Al-Quran* oleh Nusaibah. Dalam penelitiannya, Nusaibah membahas kalimat *Sayyiah* dan derivasinya dari bentuk kalimatnya. Dan dalam penelitian ini Nusaibah berkesimpulan bahwa *Sayyiah* dan derivasinya dalam Al-Quran mengandung beberapa makna yang bertalian dengan perbuatan, baik yang mengindikasikan dosa kecil maupun dosa besar dan berhubungan dengan akibat dari para pelaku keburukan yakni azab didunia dan diakhirat.<sup>41</sup>

Dan skripsi yang berjudul *Lafadz Lafadz Yang Bermakna Keburukan Dalam Prespektif Al-Quran: Analisis Terhadap Lafadz Al-Syarr, Al-Fahsyah, dan Al-Su'* oleh Alamuddin Syah. Pada penelitiannya, Alamuddin tidak terlalu merincikan makna dari lafadz ketiganya, tetapi dari segi saran Alamuddin mengatakan bahwa lafadz lafadz keburukan merupakan pembahasan yang sangat luas untuk diteliti dalam bidang tafsir. Misalnya dikaji dari segi Tafsir *Adabi Al Ijtimai'*, *balaghi*, dan corak lainnya.<sup>42</sup>

<sup>39</sup>. Anton Sugianto, *Makna Hasanah dan Sayyiah Dalam Al-Quran (Studi Komparatif antara Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Azhar, dan Tafsir Al-Misbah)*, skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015.

<sup>40</sup>. Nurmiyah, *Makna Kata Maksiat dan Padanannya Dalam Al-Quran (Kajian Komparatif antara Tafsir Al-Maraghi dan Al-Azhar)*, skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.

<sup>41</sup>. Nusaibah, *Sayyiah Dalam Al-Quran*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

<sup>42</sup>. Alamuddin Syah, *Lafadz Lafadz Yang Bermakna Keburukan Dalam Prespektif Al-Quran: Analisis Terhadap Lafadz Al-Syarr, Al-Fahsyah, dan Al-Su'*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.



Dari literatur beberapa kitab, buku, maupun skripsi yang telah peneliti paparkan, peneliti belum menemukan penelitian khusus yang membahas tentang makna kata *Suu*’ beserta derivasinya didalam Al-Quran dengan penggalian makna yang mendalam dan disajikan secara sistematis dari karya karya sebelumnya. Dengan demikian, nampaklah secara jelas posisi penelitian ini dari kajian kajian terdahulu.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani *“methodos”* yang berarti “cara atau jalan”. Didalam bahasa Inggris kata ini ditulis *“method”* dan bangsa arab menerjemahkannya dengan *“thariqah”* dan *“manhaj”*. Dalam pemakaian bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti : cara yang teratur dan terpikir baikbaik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>43</sup> Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif. Dimana dalam skripsi ini lebih menekankan kepada penggunaan metode *maudhu’i* (tema) dan *tahlili* (analisis) yang mana ruang lingkup pembahasannya lebih luas dan mufassir menggunakan *bil matsur* dan *bil ra’yi* sehingga melahirkan corak tafsir yang beragam lebih berkembang dan mengikuti zaman serta kebutuhan banyak orang.<sup>44</sup>

Agar penafsiran tidak terkesan berangkat dari pemikiran atau terkaan belaka, maka harus menggunakan kaidah kaidah yang berlaku secara umum didalam ilmu tafsir, semua berkaitan dengan permasalahan tercangkup. Berikut cara menggunakan tafsir *maudhu’i* :

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- c. Menyusun runtutan ayat secara kronologis sesuai dengan urutan pewahyuannya serta pemahaman tentang *asbabun nuzulnya* (jika memungkinkan). Jika tidak memungkinkan, maka yang penting adalah bagaimana mencari hubungan melalui struktur logis.
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dengan surahnya masing-masing.

<sup>43</sup>. Nasruddin Baidan, *Metodologi Penelitian Tafsir*, 2016, hal 1

<sup>44</sup>. Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, 2014, hal 131

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- f. Melengkapi dengan hadits-hadits yang relevan dan penjelasan dari para ahli psikologi atau sosiologi.
- g. Mempelajari ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang *'amm* dengan yang *khas*, yang *mutlak* dengan yang *muqayyad* atau secara lahiriah tampak bertentangan, sehingga dapat bertemu dalam satu muara.<sup>45</sup>

## 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), penelitian yang berdasarkan atas penelusuran literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

## 2. Sumber Data

Data yang di dapat dari sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer berupa kitab-kitab tafsir, seperti kitab *Tafsir At-Thabari*, kitab *Tafsir Al-Qurthubi*, kitab *Tafsir Ibnu Katsir*, kitab *Tafsir Jalalain*, kitab *Tafsir Fathul Qadir*, kitab *Tafsir Al-Azhar*, dan kitab *Tafsir Al-Munir*, dan lain lain yang berkaitan dengan pembahasan, sedangkan data sekunder diambil dari buku buku bacaan, jurnal, dan artikel-artikel yang sesuai judul pembahasan, dan lain-lain yang mengenai topik pembahasan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu semua data-data yang diambil dari bahan tertulis yang berkaitan dengan *Suu*. Lalu peneliti akan membaca beberapa literatur-literatur baik berupa dari data primer dan sekunder. Setelah membacanya peneliti akan melakukan verifikasi terhadap bagian literatur-literatur

<sup>45</sup>. Dr. H. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*, 2014, hal. 65-66.



yang dapat dianalisis dan di bandingkan, verifikasi ini dilakukan agar tidak terjadi pelebaran pembahasan dari objek penelitian.

#### 4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan di analisis sesuai dengan menggambarkan, menguraikan, dan menyajikan seluruh permasalahan yang ada pada pokok-pokok permasalahan secara tegas dan sejelas-jelasnya. Kemudian dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat diuraikan kesimpulan data-data yang bersifat umum ke khusus sehingga hasilnya dapat dipahami secara jelas dan mudah.

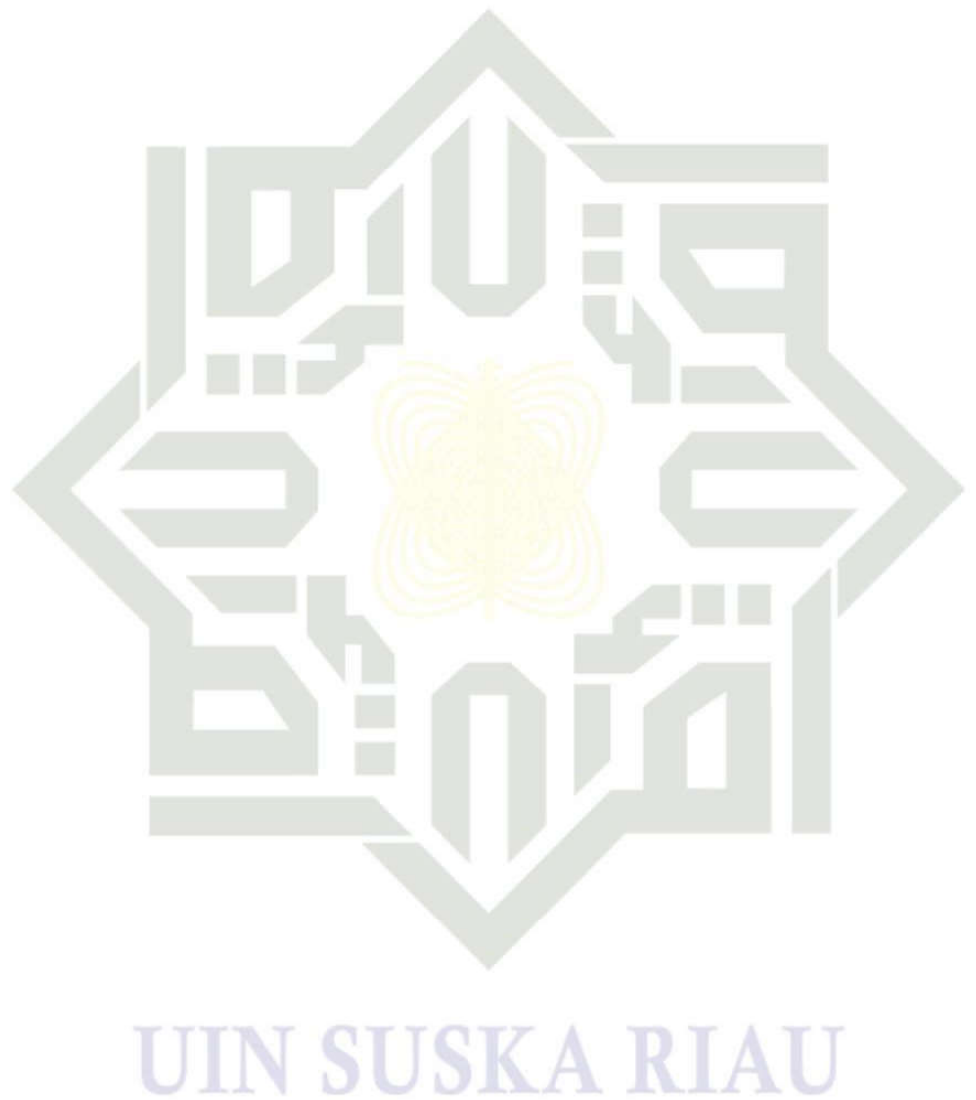
Karena penulis menggunakan metode *Mawdhu'i* dalam penulisan skripsi ini maka penulis menggunakan panduan yang diberikan oleh Abdul Hai Al-Farmawi dalam penulisan skripsi ini. Adapun teknikanya sebagai berikut :

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- c. Menyusun runtutan ayat secara kronologis sesuai dengan urutan pewahyuannya serta pemahaman tentang *asbabun nuzulnya* (jika memungkinkan). Jika tidak memungkinkan, maka yang penting adalah bagaimana mencari hubungan melalui struktur logis.
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dengan surahnya masing-masing.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- f. Melengkapi dengan hadits-hadits yang relevan dan penjelasan dari para ahli psikologi atau sosiologi.
- g. Mempelajari ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang *'amm* dengan yang *khas*, yang *mutlak* dengan yang *muqayyad* atau secara lahiriah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tampak bertentangan, sehingga dapat bertemu dalam satu muara.<sup>46</sup>



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>46</sup>. Dr. H. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian A-Quran dan Tafsir*, 2014, hal. 65-66.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, penulis dapat menyimpulkan bahwa lafadz *Suu'* memiliki makna yang berbeda beda. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan ungkapan kalimat dan makna yang penulis rincikan.

1. Penafsiran ulama terhadap penafsiran lafadz *Suu'* sebagai berikut : dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah : 49 diartikan dengan sifat keras/siksaan yang berat. Dalam Al-Quran Surat Al-'Araf : 73 diartikan dengan penyembelihan. Dalam Al-Quran Surat Yusuf : 25 diartikan dengan zina, dalam surat Maryam ayat 28 juga diartikan dengan zina. Jika dalam Surat Yusuf diceritakan bahwa Yusuf hampir melakukan zina bersama Zulaikha, tetapi karena kehendak dan petunjuk dari Allah ﷻ, Yusuf terhindar dari zina, maka dalam surat Maryam ayat 28 ini adalah bentuk cercaan masyarakat kepada Maryam dan keluarganya lantaran hamil tidak memiliki suami. Dalam Al-Quran Surat Ali-Imran : 174 diartikan dengan pembunuhan dan kekalahan. Dalam Al-Quran Surat An-Nisa : 17 diartikan dengan dosa, sedangkan dalam surat surat Ar-Ra'd : 25 juga diartikan dengan dosa juga tetapi dalam surat ini dosa dalam artian yang tidak dapat diampuni. Dalam Al-Quran Surat An-Nisa : 148 diartikan dengan cacian dan makian, dalam surat Al-Mumtahanah : 2 diartikan dengan cacian dan makian juga, tetapi dalam surat ini mereka mencaci dan memaki untuk menjatuhkan atau melemahkan iman seorang mukmin agar kembali menjadi kafir. Dalam Al-Quran Surat Al-'araf : 188 kesulitan, dalam surat surat An-Naml : 25 juga diartikan sebagai kesulitan dengan artian yang berbeda. Jika didalam surat Al-A'raf ayat 188 dengan bahwa Nabi ﷺ tidak dapat



melihat hal hal ghaib yang telah ditetapkan oleh Allah ﷻ, maka dalam surat An-Naml ayat 25 memiliki arti kesulitan yang berupa musibah yang menimpa setiap manusia atau cobaan, dan lain lain sebagainya. Dalam Al-Quran Surat An-Nahl : 27 diartikan dengan azab. Dalam Al-Quran Surat An-Nahl : 28 diartikan dengan syirik.

2. Untuk mengatasi sifat buruk dimasyarakat diatas diperlukan beberapa hal, Cara mengatasi siksaan yang keras atau siksaan yang berat dengan cara tegakkan keadilan dan kedamaian, bertaqwa dan bertawakkal, bersabar dan bersyukur terhadap perbuatan orang yang zalim (penguasa zalim), tidak bersedih hati atau bersempit dada. Cara mengatasi pembunuhan dan kekerasan dengan cara, Mencegah terjadinya kejahatan dengan mencoba mendidik penjahat agar tidak melakukan kejahatan kembali. Dan menunjukkan bahwa apa yang ia lakukan adalah suatu kesalahan yang tidak diperbolehkan atau yang melanggar aturan, Memberikan hukuman sesuai dengan kejahatan yang telah dilakukan olehnya. Kejahatan pembunuhan adalah suatu kejahatan yang sangat serius. Dalam KUHP kitab undang undang hukum pidana ada dua macam hukuman yaitu hukuman pokok dan hukuman tambahan. Hukuman pokok ada 4 macam hukuman yang diberikan kepada pelaku pembunuhan, yaitu hukuman mati, hukuman penjara, hukuman kurungan, dan denda. Sedangkan hukuman tambahan ada ada 3 macam yaitu, pencabutan hak hak tertentu, perampasan barang tertentu, dan pengumuman putusan hakim. Cara mengatasi dosa yaitu dengan cara dengan cara bertaubat kepada Allah ﷻ dengan sebenar benar taubat. Jika dosa yang dilakukan menyangkut kepada orang lain maka cara mengatasinya dengan meminta maaf. Cara mengatasi caci makian dengan cara Bersabar atas ejekan yang diterima serta tidak membalasnya. Jujur dalam setiap perkataan, pandai menjaga lisan dan aib orang lain.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memanggil dengan panggilan yang baik kepada siapapun. Cara mengatasi penyembelihan terhadap unta Nabi Shaleh yaitu manusia tidak boleh sombong, nafsu menumpuk harta menimbulkan sifat serakah rasa dengki mengeraskan penolakan. Cara mengatasi kesulitan yaitu bersabar dan mengucapkan kata *istirja'* (*innalillahi wainna ilaihirojiun*), sabar dan taqwa, tawakkal, sadar dan kembali kepada Allah. Cara menghindari zina dengan cara menjaga pandangan, menjaga kemaluan, memanfaatkan nasehat yang dianjurkan oleh Allah ﷻ agar menjaga diri dari perbuatan dosa (menikah). Cara mengatasi syirik dengan cara memenuhi setiap janji, menunaikan amanah, memperteguh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Ta'ala, ikhlas dalam beribadah, melakukan amar makruf nahi mungkar. Cara mengatasi azab dengan cara tidak berlaku zalim dan aniaya, tidak menentang ayat ayat Allah ﷻ tidak membuat kerusakan di bumi.

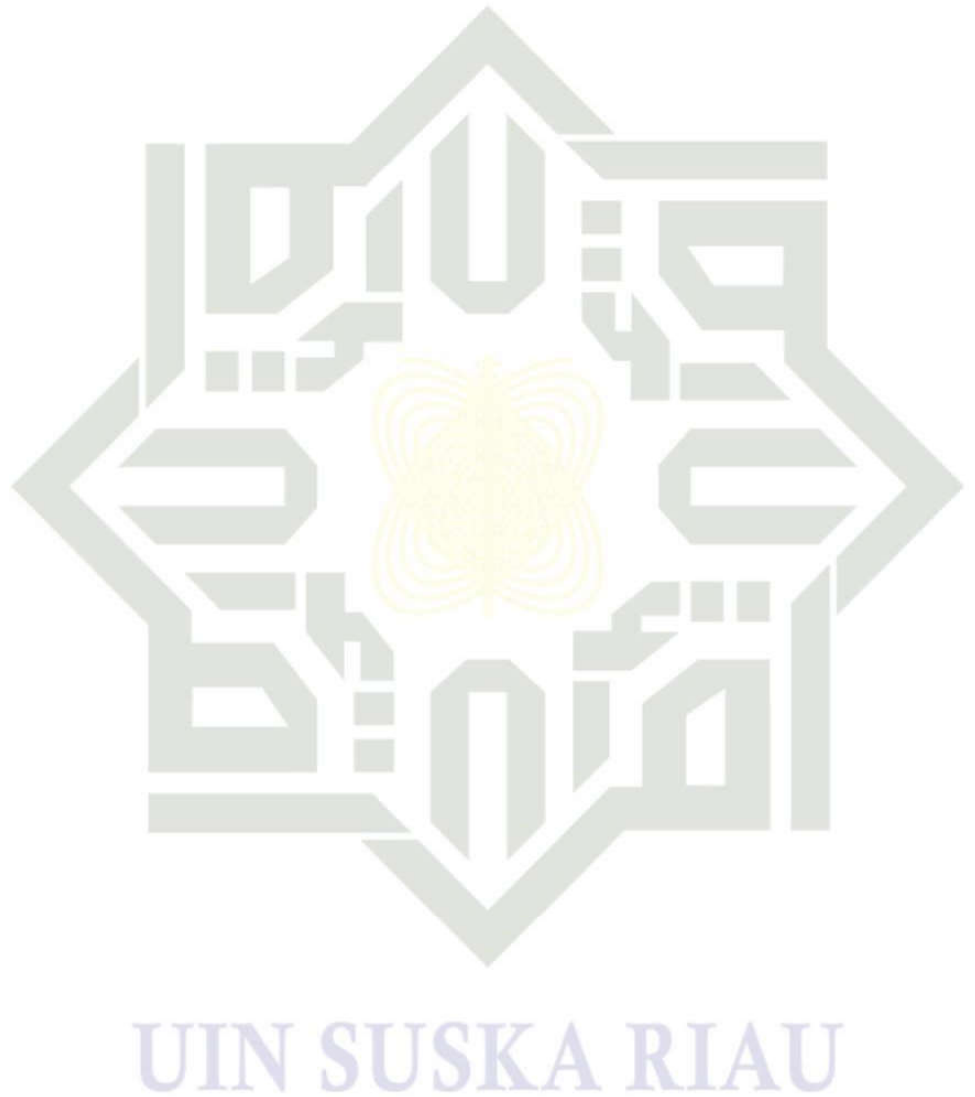
**B. SARAN**

Dari beberapa kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pembahasan mengenai sinonimitas dalam Al-Quran masih tergolong sedikit. Masih ada beberapa kata yang bersinonim dalam Al-Quran yang belum dibahas. Misalnya seperti lafadz *Khauf* dan *Khasya*. Sama sama memiliki arti takut, tetapi dengan pengertian atau makna yang berbeda. Dengan begitu tidak menutup kemungkinan bagi para pengkaji Ilmu Al-Quran dan Tafsir untuk melakukan riset lanjutan guna menunjukkan ada atau tidak adanya sinonimitas dan antonimitas dalam Al-Quran.
2. Pembahasan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Diharapkan kepada peneliti yang ingin mengkaji Al-Quran dari segi kebahasaan agar dapat mengkaji dengan lebih mendalam

lafadz *Suu'* serta menjadikan kajian penelitian ini lebih sempurna dan dipahami oleh masyarakat umum.

3. Penulis berharap dengan dibuatnya skripsi ini bisa bermanfaat kepada para pembaca dan menjadi khazanah Ilmu pengetahuan di perpustakaan, khususnya perpustakaan Ilmu Al-Quran dan Tafsir.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syukraini. 2014. *Urgensi Al-Wujuh Wa An-Nahair Dalam Al-Quran*, diambil dari Jurnal Fakultas Ushuluddin IAIN Bengkulu Vol. XVIII No. 1.
- Al-Mahali, Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuthi. 2018. *Terjemahan Kitab Tafsir Jalalain*, Kairo : Ummul Qura.
- Al-Qurthubi, Abu Abdillart Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar. 2008. *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Amri, Dapit dan Hafizzullah. 2020. *Konsep Makar dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Al- Quran*, Padang Sidimpuan: IAIN Batu Sangkar (diambil dari jurnal fakultas syariah dan ilmu hukum IAIN Padang Sidimpuan kajian Al-Quran dan Hadits)
- Arni, Jani, 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Daulat Riau.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. 2008. *Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Quran*, Terjemahan Tim Abdul Hayyie. Jakarta : Gemma Insani.
- Asy-Syaukuni, Muhammad bin Ali, 2011. *Tafsir Fathul Qadir*. Jakarta : Pustaka Azzam
- At-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. 2008 *Tafsir At Thabari*, Jakarta : Pustaka Azzam.
- Az-Zarkasyi, 2007. *Al-Burhan Fii Ulum Al-Quran*, (Beirut: Darul Kitab Al-Ilmiah), Jilid 1.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta : Gema Insani.
- Baidan, Nasruddin, 2016. *Metodologi Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baqi, Muhammad Fuad 'abdul. *Al-Mu'jam Al-Mufahrass Li Alfazil Al-Quran Al-Karim*. Kairo : Dar Al-Kutub Al-Misriyyah. 1334 H.
- Dr. Abdul Wahid, M.Ag, 2016. *Pengantar Ulumul Quran & Ulumul Hadis*, (Banda Aceh : Yayasan PeNA Banda Aceh),

Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, 2003. *Tafir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Dr. H. Abdul Mustaqim, 2014. *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*.

Dr. Hj. Oom Mukarromah, M, Hum, 2013. *Ulumul Quran*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Al-Qur%27an>. Diakses pada hari Jumat pukul 23.02 wib tanggal 15 Mei 2020.

<https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/-رحمة-3a%/#word-idx>, diakses pada hari Sabtu pukul 22.57 wib.

Imam Jalaluddin As-Suyuthi, 2008. *Study Al-Quran Komprehensif*. (Surakarta: Indiva Pustaka).

Jabbar, M. Dhuha Abdul, KH. Burhanudin, Lc. MA, *Inseklopedia Makna Al-Quran*, (Jakarta : Fitrah Rabbani),

Muhammad Yasir, S.Th.I, MA dan Ade Jamaruddin, MA, 2016. *Study Al-Quran*. Pekanbaru : Asa Riau.

Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif.

Musyafa, Haidar. 2014. *Agar Pintu Syurga Terbuka Untukmu*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Nurniyah, 2014. *Makna Kata Maksiat dan Padanannya Dalam Al-Quran (Kajian Komparatif antara Tafsir Al-Maraghi dan Al-Azhar)*, skripsi UIN Sultan Syarif Kasim, Riau.

Nusjibah, Sayyiah Dalam *Al-Quran*, 2015. Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,

Prof. DR. Abdul Malik Abdul Karim Amarullah, 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura : Pustaka Nasional.

Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA, *Inseklopedia Al-Quran Kajian Kosa Kata dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Hati).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Saleh, Sriwahyuningsih R. 2019. *Al-Wujuh dan An-Nazhair Kata Al-Ummah*. Dalam Jurnal Bahasa dan Sastra.

Samsurrohman, 2014. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Amzah.

Sari, Sindy Kartika, *Bullying dan Solusinya Dalam Al-Quran*, Surakarta : IAIN Surakarta (diambil dari jurnal IAIN Surakarta, Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir)

Sarwat, Ahmad, Lc, MA, 2019. *Al-Wujuh Wa An-Nazhair*. (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing).

Shihab, M Quraissy. *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. 1996. Bandung : Mizan.

Sugianto, Anton. 2015. *Makna Hasanah dan Sayyiah Dalam Al-Quran (Studi Komperatif antara Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Azhar, dan Tafsir Al-Misbah)*, skripsi UIN Sultan Syarif Kasim, Riau,

Syah, Alamuddin. 2017. *Lafadz Lafadz Yang Bermakna Keburukan Dalam Prespektif Al-Quran: Analisis Terhadap Lafadz Al-Syarr, Al-Fahsyah, dan Al-Su'*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Uin Suska Riau, editor Husni Thamrin, diterbitkan oleh Uin Suska Riau bekerja sama dengan Penerbit Magnum Pustaka Utama: Yogyakarta.

Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, 2008. *Kamus Bahasa Indonesi*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Wahyudi, 2019. *Al-Wujuh Wa An Nazhair dalam Al-Quran Perspektif Historis*. Diambil dari jurnal Studi Al-Quran dan Hadis IAIM Metro Lampung, volume 3, nomor 1.

Widodo, Wahyu. 2015. *Krimonologi Hukum Pidana*, Semarang : Universitas PGRI Semarang Press

Yuliana, Nadia. 2017. *Analisis Hukum Islam Tentang Pembunuhan Dengan Pemberatan (Studi Pasal 339 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana)*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



(Lampung: UIN Raden Intan Lampung), (dilihat dari skripsi fakultas syariah dan hukum UIN Raden Intan Lampung)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BIODATA PENULIS

Nama : Robiatul Adwiyah  
 Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 16 Maret 1999  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat Rumah : JL. Kesadaran GG husaga II Labuai Raya Kec. Bukit Raya Kota Pekanbaru  
 No. Telp/HP : 085278044979/081937305732  
 Nama Orang Tua : Alaridho Harahap  
 Almh Siti Galena Siregar  
 Akademik :  
 - SD Negeri 009 Bukit Raya Kota Pekanbaru  
 - MTs Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru  
 - SMK Negeri 6 Pekanbaru  
 - Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
 Non Akademik :  
 - Ketua Mesjid Nurul Muttaqin 2017  
 - Juara III Lomba Musabaqah Tilawatil Quran Tingkat Remaja Kelurahan Tangkerang Labuai  
 - Ketua Musholla Jannatul Baqi 2021

© Hak cipta ini UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU